

**KONVERGENSI SIMBOLIK DALAM MEMBANGUN KOHESI
KELOMPOK TANI KALAPPO DESA TALLU BANUA MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Ushuludin, Adab, dan Dakwah (UAD) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Oleh

RIAN RIZALDI ABDU

NIM: 30356119024

JURUSAN USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

STAIN MAJENE

2024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Konvergensi Simbolik Dalam Membangun Kohesi Kelompok Tani Kalappo Desa Tallu Banua Majene” yang disusun oleh Rian Rizaldi Abdu, NIM 30356119024 mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Jurusan Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial S.Sos pada program studi komunikasi dan penyiaran islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 3 Februari 2024

Dewan Penguji

Ketua : Dr. Abd. Fattah, M.Pd
Sekretaris : Muhammad Nur Murdan, S.Th.I., M.Th.I
Munaqisy I : Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom
Munaqisy II : Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos.
Pembimbing I : Muhtar, M.I.Kom
Pembimbing II : Nurul Islam, S. Kom., M.Si

(
(
(
(
(
(



Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah


Dr. Abd. Fattah, M.Pd.
NIP. 19630817 1998031 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Rian Rizaldi Abdu, NIM 30356119024** mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuludin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Konvergensi Simbolik dalam Membangun Kohesi Kelompok Tani Kalappo Desa Tallu Banua Majene" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di setujui untuk di seminarkan.

Dengan persetujuan ini di berikan untuk di proses lebih lanjut.

Senin, 29 Agustus 2024

Pembimbing I

Muhtar, M.I.Kom.
NIP.198706062019031007

Pembimbing II

Nurul Islam, M.Si.
NIP.198802132020121006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rian Rizaldi Abdu
NIM : 30356119038
Tempat, Tanggal Lahir : Palla-Pallang, 23 Juli 2000
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Alamat : Desa Tallu Banua Kec. Sendana Kab. Majene
Judul : Konvergensi Simbolik Dalam Membangun Kohesi Kelompok Tani
Kalappo Desa Tallu Banua Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 9 Agustus 2024

Penyusun

Rian Rizaldi Abdu
NIM: 30356119024

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan ilmu pengetahuan sehingga penulis telah dapat menyelesaikan karya atau skripsi ini. Shalawat serta salam kita kirimkan kepada junjungan kita, baginda Nabi Muhammad saw., yang telah berhasil membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi maupun penyusunan skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka patutlah kiranya penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua yang saya cintai yakni bapak Muhammad Abdu dan ibu Salbiah yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk bapak dan ibuku tercinta.
2. Kepada cinta kasih yakni ke lima kakak saya, Sriwati Abdu, Elfianti Abdu, Nellyana Abdu, Widiastuti Abdu dan Aco Andika Abdu beserta keluarga besar saya terimah kasih atas segala do'a, usaha, motivasi, support yang diberikan baik berupa material maupun immaterial yang diberikan kepada adik terakhirmu ini.
3. Saya juga ingin berterima kasih kepada seseorang yang saya cintai yakni Siti Munawwarah selalu bersedia menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, serta memberikan dukungan kepada saya agar semangat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Terima kasih karena sudah bersedia menemani dan mendukung saya hingga saat ini.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST., MT. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Para Wakil Ketua I: Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. Wakil Ketua II: Dr. Suddin Bani, M.Ag. Wakil Ketua III: Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M. Ag.

5. Bapak Dr. Abd. Fattah, M.Pd. selaku ketua jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah.
6. Ustad Muhtar, S.I.Kom., M.I.Kom. Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
7. Ustad Muhtar, S.I.Kom., M.I.Kom. dan Ustad Nurul Islam M.Si. Sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya dan tiada bosan-bosannya memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat dirampungkan sejak dari awal hingga selesai.
8. Ibu Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom. Selaku penguji sidang Munaqisyah I dan Ustad Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos. Selaku penguji sidang Munaqisyah II. yang senantiasa memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat rampung sesuai yang diharapkan.
9. Pembimbing Ujian Komprehensif oleh Ustad Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. Ustad Nurul Islam M.Si dan Ustad Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos.
10. Para bapak dan ibu dosen Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene yang telah berjasa mengajar dan mendidik penulis selama penulis menjadi mahasiswa di STAIN Majene.
11. Sahabat-sahabat penulis Mahasiswa STAIN Majene angkatan 2019, terkhusus teman sesama Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan teman-teman seperjuangan di kos yang menjadi teman belajar, teman berdiskusi, dan memberikan motivasi hingga penulisan skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa karya sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran serta masukan yang bermaksud untuk lebih menyempurnakan isi skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi pembaca. Amin.

Majene, 29 Agustus 2024

Penulis

Rian Rizaldi Abdu
NIM: 30356119024

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Konvergensi Simbolik	16
1. Definisi dan Asumsi Dasar Teori Konvergensi Simbolik	16
2. Istilah - istilah dalam Teori Konvergensi Simbolik.....	19
3. Tujuan Teori Konvergensi Simbolik	21
B. Kohesi Kelompok	22

1. Definisi Kohesi Kelompok	22
2. Ciri - ciri Kohesi Kelompok	23
3. Kohesi Kelompok tani	24
C. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34
G. Pengujian Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	36
1. Lokasi Kelompok Tani Kalappo.....	36
2. Sejarah Berdirinya Kelompok Tani Kalappo	36
3. Visi dan Misi Kelompok Tani Kalappo.....	38
4. Struktur Pengelolaan Kelompok Tani Kalappo.....	39
5. Nama-nama Anggota Kelompok Tani Kalappo	39
B. Konvergensi simbolik dalam membangun kohesivitas Kelompok Tani Kalappo	
1. Bentuk Komunikasi Kelompok pada Kelompok Tani Kalappo.....	40
2. Peran Ketua Kelompok Tani Kalappo.....	46
3. Model Komunikasi Kelompok Tani Kalappo	48
4. Analisis Tema Fantasi Pada Kelompok Tani Kalappo.....	53
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Fokus Penelitian	9
Tabel 1.2. Penelitian Sekarang	12
Tabel 1.3. Perbandingan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1. Panduan Wawancara	34
Tabel 4.1. Daftar nama anggota kelompok tani Kalappo	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1. Dokumentasi Kegiatan Pertemuan Rutin Kelompok Tani Kalappo	37
Gambar 4.2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Kalappo	38

ABSTRAK

NAMA : Rian Rizaldi Abdu
NIM : 30356119024
JUDUL : Konvergensi Simbolik dalam membangun Kohesi Kelompok Tani Kalappo Desa Tallu Banua Majene

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tema-tema fantasi yang terbentuk dan menganalisis penerapan teori Ernest Bormann yaitu teori konvergensi simbolik dalam membangun kohesivitas Kelompok Tani Kalappo Desa Tallu Banua Majene. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teori konvergensi simbolik Ernest Bormann. Penelitian ini berfokus pada teori konvergensi simbolik yaitu bagaimana interaksi para anggota didalam Kelompok dan tema-tema fantasi yang ada pada Kelompok Tani Kalappo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini penulis menunjukkan ada beberapa temuan peneliti yaitu bentuk komunikasi, peran ketua pada kelompok tani Kalappo, model komunikasi, analisis tema fantasi pada kelompok tani Kalappo dalam teori konvergensi simbolik yang disebut sebagai tema-tema fantasi dan simbol verbal dan non verbal yang ada didalam Kelompok Tani Kalappo. Dari tema-tema fantasi yang ada dalam kelompok tani Kalappo maka terbentuklah kohesivitas dimana adanya daya tarik diantara anggota kelompok sehingga mereka merasa nyaman dan tetap bertahan serta kompak didalam kelompok.

Kata kunci : Konvergensi Simbolik, Kohesivitas, Kelompok

BAB I PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Indonesia seringkali disebut sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Pembeneran untuk kategorisasi ini dapat dikaitkan dengan mayoritas penduduk Indonesia yang mata pencahariannya bergantung pada pertanian atau kegiatan pertanian lainnya. Meskipun Indonesia dikenal sebagai negara yang mayoritas agraris dan memiliki kesuburan tanah yang melimpah, namun pengawasan pemerintah terhadap sektor pertanian masih kurang.

Pekerjaan di bidang pertanian mempunyai tingkat penghormatan dan kekaguman yang tinggi dalam agama Islam karena banyak kontribusinya yang bermanfaat. Islam memuliakan profesi petani, selain mendapat manfaat ekonomi untuk mencukupi keluarga, bertani juga merupakan ibadah. Allah telah menyiapkan bumi untuk tumbuh-tumbuhan. Allah SWT berfirman dalam surah Al-An'am ayat 99.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا
نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ
وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahan bahasa Indonesia :

Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya Kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai)

tangkai-tangkai yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.

Terjemahan bahasa Mandar ;

Anna iya (puang) mappaturung uai urang pole dilangi' mane iyami' mappatuo sawa' uai di'o mae'di tana'tanang, jari iyami' mappasung pole di tana'-tanang di'o tuda-tuda' iya kararra'. Mane iyami' mappasung pole di tuda-tuda' iya mukararra' di'o mae'di tulang, anna pole di urena karuma tibure ta'e-ta'ena iya me'alaya dai', anna uma anggur, annadipasung toi zaitun, anna dadima iayaanu sitteng anna anu andiang sitteng.pannasai mie' buana diwattu ponnana. Sitonganna iya bassa di'o tongang diang aya'-aya'na (puang Allah Taala) di sesena kaum iya matappa'.¹

Ayat diatas merupakan merupakan peringatan dari Allah untuk manusia atas nikmat bercocok tanam dan Allah telah memudahkan alat-alat atau keperluannya. Selain potensinya untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan memajukan pembangunan ekonomi, kegiatan pertanian dianggap filantropis jika produk yang dihasilkan digunakan untuk konsumsi manusia, serta untuk kelangsungan hidup berbagai spesies hewan lainnya.

Sehubungan dengan pertanian yang menjadi salah satu sumber pendapatan dalam suatu daerah dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui

¹ Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar:Balitbang Agama, 2019), h.271-272

pengelolaan sumber daya alam yang baik, pemerintah Indonesia saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang belum terselesaikan, salah satunya adalah kurangnya perhatian sebagian besar masyarakat pada sektor pertanian. Masyarakat khususnya pada petani muda yang menjadi regenerasi sektor pertanian beranggapan bahwa keterlibatan dalam kegiatan pertanian hanya terbatas pada tugas-tugas kasar seperti mencangkul. Akibatnya, sektor pertanian seringkali dikaitkan dengan kondisi yang tidak sehat dan deprivasi sosial ekonomi². Namun persepsi ini kurang memiliki bukti empiris yang mendukung klaim bahwa petani mempunyai kapasitas untuk mencapai kesejahteraan. Penting untuk diketahui bahwa tidak semua petani mengalami kesulitan ekonomi. Namun, penting untuk dicatat bahwa sebagian besar sektor pertanian masih dimiliki dan dikelola oleh individu-individu yang merupakan bagian dari kelas menengah ke bawah.

Menurunnya kecenderungan kelompok usia muda, khususnya generasi milenial, untuk terlibat aktif dalam sektor pertanian membawa konsekuensi penting bagi keberlanjutan dan kelangsungan industri dalam jangka panjang. Menurut definisi Biro Statistik Tenaga Kerja, Petani Milenial adalah individu yang berada dalam rentang usia 19 hingga 39 tahun. Orang-orang tersebut di atas adalah para profesional pertanian yang memiliki tingkat fleksibilitas dan kemahiran dalam memanfaatkan teknologi digital.³ Berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS),⁴ komposisi demografi petani di tanah air diklasifikasikan berdasarkan kelompok umur. Sekitar 17,29% atau 6,61 juta orang teridentifikasi sebagai pekerja pertanian yang berada dalam kelompok usia di

² faperta.umsu.ac.id, <https://faperta.umsu.ac.id/2023/04/14/indonesia-krisis-petani-muda>. Di akses 27 Juli 2023

³ upland.psp.pertanian.go.id, <https://upland.psp.pertanian.go.id/artikel/1687919247/indonesia-krisis-petani-milenial> di akses 25 Juli 2023

⁴ www.bps.go.id, <https://www.bps.go.id/indicator/6/1171/1/persentase-tenaga-kerja-informal-sektor-pertanian.html> di akses 29 Juli 2023

bawah 30 tahun. Selain itu, sekitar 29,15% atau 11,14 juta orang termasuk dalam kelompok demografis berusia antara 30 dan 44 tahun. Selain itu, perlu dicatat bahwa sekitar 32,39% atau 12,38 juta orang berada dalam rentang usia 45-59 tahun.⁵ 21,7% atau 8,09 juta penduduk termasuk dalam kelompok umur 60 tahun ke atas. Selain itu, sekitar 65,23% angkatan kerja yang bergerak di bidang pertanian memiliki kualifikasi pendidikan setingkat sekolah dasar atau lebih rendah.⁶

Pendekatan yang digunakan pemerintah Indonesia untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi industri pertanian di pedesaan adalah dengan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan pembentukan kolektif petani. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/Ot.140/8/2023 yang membahas tentang tata cara dan kriteria yang diperlukan dalam pembentukan dan pembinaan kelompok tani dan asosiasi kelompok tani.⁷ Kelompok Tani (POKTAN) merupakan perkumpulan pertanian yang terdiri dari individu-individu yang melakukan kegiatan pertanian, peternakan, dan perkebunan. Asosiasi ini terbentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi sosial dan ekonomi yang sebanding, sumber daya lingkungan, kesamaan komoditas, dan rasa persahabatan.⁸

Organisasi petani memberikan tanggung jawab ganda, mencakup keterampilan, dan sikap para anggotanya, dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas, penciptaan pendapatan, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Serta

⁵Satudata.pertanian.go.id,https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/STK_Tenaga_Kerja_AGT_2020 di akses 29 Juli 2023

⁶Satudata.pertanian.go.id,https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/STK_Tenaga_Kerja_AGT_2020 di akses 29 Juli 2023

⁷peraturan.bpk.go.id,<https://peraturan.bpk.go.id/home/Details/160375/permentan-no82permentanot14082013> tahun 2013.

⁸ Sutoro Eko,2002, Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.

berfungsi sebagai fasilitator untuk mendorong kolaborasi antar anggotanya dan dengan asosiasi pertanian lainnya, sehingga meningkatkan produktivitas pertanian dan memfasilitasi respons yang cepat dan efisien terhadap segala risiko dan hambatan untuk mencapai skala ekonomi, sekaligus menjaga kualitas produksi dan keberlanjutan.⁹

Keberhasilan pencapaian tujuan dalam kolektif petani pada dasarnya terkait dengan anggotanya, yang memainkan peran ganda sebagai kontributor aktif dan peserta yang terlibat. Kelangsungan hidup suatu organisasi bergantung pada kemampuannya untuk mengawasi sumber daya manusianya secara efektif, khususnya melalui optimalisasi produktivitas dan efisiensi semaksimal mungkin.¹⁰ Terbentuknya kekompakan kelompok memerlukan terselenggaranya kerjasama yang efisien antar anggota, serta berkembangnya hubungan interpersonal dan kerja sama yang baik dalam kelompok kerja.

Kekompakan kelompok adalah fenomena yang ditandai dengan mekanisme kolektif melalui individu tertarik pada kelompok untuk mencapai tujuan bersama dan memiliki motivasi untuk tetap bersama dalam upaya mencapai keberhasilan kelompok. Fenomena ini ditandai dengan adanya kesamaan minat dan kepercayaan di antara anggota suatu kelompok. Konsep kohesivitas kelompok mencakup berbagai dimensi yang melampaui rasa kesatuan atau keramahan di antara anggota kelompok.

Kelompok tani Kalappo memegang posisi penting sebagai kolektif pertanian dan swadaya masyarakat di wilayah pedesaan. Kelompok ini dibentuk oleh penduduk desa Tallu Banua di dua tahun sebelumnya yang sebagian besar

⁹ cybex.pertanian.go.id, <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/85489/KELOMPOK-TANI--FUNGSI-DAN-PERAN-KELOMPOK-TANI/> di akses 12 Agustus 2023

¹⁰ EDP Arninda & Safitri Ranni Merli, *Hubungan antara kehesivitas kelompok dengan motivasi kerja pegawai kelurahan di kecamatan Kasihan kabupaten Bantul*, Fakultas psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, h. 1.

bermata pencaharian sebagai petani yang terletak di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene. Wilayah perkebunan yang terletak di daerah pegunungan yang luas atau di dataran tinggi menciptakan keadaan yang menguntungkan bagi kemajuan kegiatan pertanian penduduk desa Tallu Banua karena di wilayah tersebut memungkinkan memiliki tanah yang subur sehingga sifatnya yang mendukung dan menguntungkan bagi petani.

Tanaman kopi merupakan produk pertanian utama yang dibudidayakan oleh anggota komunitas petani Kalappo. pemilihan komoditas pertanian yang dibudidayakan ditentukan dalam proses musyawarah oleh para anggota kelompok. keputusan yang diambil merupakan hasil dari kesepakatan bersama. Dalam musyawarah tersebut, setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memberikan ide, dan berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan kolektif untuk menghindari konflik dikalangan petani, seperti yang terjadi di perbatasan Majalengka-Indramayu, bentrok antar kelompok petani yang menewaskan dua orang petani akibat konflik sengketa lahan yang dipicu salah satu kelompok yang tidak sabar dalam proses penyelesaian sengketa lahan.¹¹ Maka dari itu melalui musyawarah tersebut kepemilikan kesepakatan oleh anggota kelompok tani diharapkan mampu memberikan kedekatan dan solidaritas para anggota sehingga terbentuk kohesivitas kelompok didalamnya serta berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan pertanian nantinya.

Hubungan sosial kelompok tani Kalappo terlihat dari interaksi internalnya, seperti kuatnya rasa kohesi yang ditunjukkan oleh para anggotanya. Kekompakan

¹¹ news.okezone.com, <https://news.okezone.com/read/2021/10/05/525/2481650/bentrokan-antar-kelompok-petani-tebu-tewaskan-2-orang-bupati-indramayu-tindak-tegas> di akses 12 Agustus 2023

yang ditunjukkan oleh suatu kelompok dapat diamati melalui pengembangan upaya kolaboratif, sinkronisasi tujuan bersama, dan pembinaan komunikasi yang transparan di antara para anggotanya. begitupun kelompok tani Kalappo menjaga kekompakannya dengan membagi tanggung jawab kelompok secara adil, sehingga mendorong upaya kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama. Informasi tersebut diutarakan oleh seorang bernama Pak Yasdar yang merangkap sebagai Tokoh Masyarakat di Desa Tallu Banua.

Kelompok Tani Kalappo dalam praktik pengelolaannya tidak terlepas dari kesatuan dan kekompakan kolektif yang ditunjukkan oleh masing-masing anggota kelompok. Kekompakan kelompok, mengacu pada sejauh mana individu-individu dalam suatu kelompok saling terkait, menawarkan dukungan timbal balik, dan mengalami rasa keterhubungan dan identitas bersama yang di sebut dengan kohesi kelompok. Kohesi kelompok mengacu pada sejauh mana persatuan dan persahabatan yang ditunjukkan oleh individu dalam suatu kelompok. Elemen ini memiliki kapasitas untuk mempengaruhi kinerja kolektif kelompok dan kesenangan individu para anggotanya.

Tingkat kohesi kelompok bergantung pada karakteristik dan kualitas pertukaran antarpribadi di antara para anggotanya. Gagasan Ernest Borman tentang konvergensi simbolik menyatakan bahwa proses pertukaran pesan atau keterlibatan dalam interaksi dalam suatu kelompok mendorong munculnya kesadaran kolektif di antara para anggotanya sehingga menciptakan kohesi kelompok.¹² Kesadaran tersebut di atas mempunyai implikasi yang cukup besar terhadap hadirnya interpretasi, niat, dan sentimen kolektif.

¹² Suryadi Israwati, 2010. Teori Konvergensi Simbolik *JURNAL ACADEMICA Fisip Untad* VOL. 2 No. 02 Oktober 2010.

Interaksi sosial yang dilakukan kelompok tani Kalappo memungkinkan untuk memunculkan fenomena yang biasa disebut dengan konvergensi simbolik. Fenomena ini berperan penting dalam menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas kolektif di antara anggota kelompok. Fungsionalitas yang disebutkan di atas memungkinkan berbagi upaya kolaboratif untuk menyoroti pesan-pesan yang menarik. Keberlangsungan kelompok tani Kalappo selama ini sangat bergantung pada kekompakan anggotanya yang terjaga melalui interaksi di antara mereka.

Peneliti berkeinginan untuk melakukan studi tentang fenomena konvergensi simbolik dalam komunitas petani Kalappo, dengan fokus untuk menganalisis proses dari teori konvergensi simbolik dalam perilaku anggota kelompok terhadap pengembangan kekompakan kelompok. yang berjudul **“Konvergensi Simbolik Dalam Membangun Kohesi Kelompok tani Kalappo Desa Tallu Banua Majene”**

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Mengingat faktor-faktor kontekstual yang telah dibahas sebelumnya, peneliti memfokuskan penyelidikan mereka pada pengujian konvergensi simbolik yang berkaitan dengan peningkatan kekompakan kelompok dalam kelompok tani Kalappo.

Penelitian ini dibedakan berdasarkan penekanan utamanya pada :

Tabel 1.1 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
Bagaimana proses Konvergensi Simbolik dalam membangun Kohesivitas kelompok tani Kalappo	Proses Konvergensi Simbolik dalam membangun Kohesi kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, bagaimana aktivitas atau proses interaksi antar anggota dalam membangun Kohesi kelompok pada

	kelompok tani Kalappo.
Kelompok tani Kalappo	Kelompok tani yang dimaksudkan dalam konteks penelitian ini yaitu, Kelompok tani Kalappo yang berada di Desa Tallu Banua, Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana proses konvergensi simbolik dalam membangun kohesi kelompok tani Kalappo Desa Tallu Banua Majene.

D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan dari penelitian terdahulu yaitu untuk membandingkan penelitian yang akan dan telah diteliti sebelumnya. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk melihat perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan disusun. Hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut.

1. Claudia Berliana Apong, Liliwery Aloysius dan Maria V.D. Pabha Swan dengan judul ‘ Konvergensi Simbolik Dalam Membangun Kohesivitas Kelompok (analisis tema fantasi ernest bormann pada komunitas taman belajar remaja kota Kupang)’. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode Analisis tema fantasi dan teori konvergensi simbolik Ernest Bormann.¹³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembetulan tema fantasi komunikasi kelompok komunitas Tema Belajar Remaja Kota Kupang (TeBe RK) berawal dari dramatisasi pesan, kemudian dilanjutkan interaksi simbolik yang mengarah pada konvergensi simbolik. Pesan yang

¹³ Claudia Berliana Apong, Liliwery Aloysius, Maria V.D Pabha Swan. Konvergensi Simbolik Dalam Membangun Kohesivitas Kelompok (analisis tema fantasi ernest bormann pada komunitas taman belajar remaja kota Kupang). Jurnal Mahasiswa Komunikasi, Vol.3, No.1 April 2023.

didramatisir mendapat tanggapan dari partisipan lainnya yang membentuk rangkaian fantasi. Rangkaian fantasi tersebut kemudian menghasilkan tema fantasi dalam kelompok. Adapun tema fantasi dalam komunitas Tema Belajar Remaja Kota Kupang (TeBe RK) terdiri dari empat macam yaitu *fantasi theme (tema fantasi)*, *fantasi chain (rantai fantasi)*, *fantasi tipe (tipe fantasi)* dan *rhetorical vision (visi retorik)*.

2. Penelitian Epifanius Putra Oro, Petrus A. Andung dan Yohanes K.N. Liliwari dengan judul ‘konvergensi simbolik dalam membangun kohesivitas kelompok (analisis tema fantasi ernest bormann pada komunitas silky band kota Kupang)’.¹⁴ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tema fantasi dalam teori Ernest Bormann.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Silky Band melakukan permainan simbol-simbol dan fantasi-fantasi yang terjadi sehingga membentuk kohesivitas di antara mereka. Terdapat tiga tema fantasi, *fantasi Thime (Tema Fantasi)*, *Fantasi Chain (Rantai Fantasi)* dan *Fantasi Tipe (Tipe Fantasi)*. Adapun bentuk komunikasi simbolik yang terbangun dalam Silky Band yaitu simbol non verbal dan verbal. Berdasarkan pendekatan ATF (analisis tema fantasi) ditemukan bahwa kohesivitas dalam kelompok Silky Band tercipta melalui penyatuan simbol dan permainan fantasi-fantasi di antara anggota.

3. Ali Musabbikhin, Sriroso Satmoko, Agus Subhan Prasetyo dengan judul. Hubungan kohesivitas dengan partisipasi anggota pada kelompok tani ternak rejeki Lumintu di kelurahan Sumurrejo kecamatan Gunungpati kota Semarang.¹⁵ Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei

¹⁴ Epifanius Putra Oro, Petrus A. Andung dan Yohanes K.N. Liliwari. konvergensi simbolik dalam membangun kohesivitas kelompok (analisis tema fantasi ernest bormann pada komunitas silky band kota Kupang). Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. IX, No.1 Januari 2020.

¹⁵ Ali Musabbikhin, Sriroso Satmoko, Agus Subhan Prasetyo Hubungan kohesivitas dengan partisipasi anggota pada kelompok tani ternak rejeki Lumintu di kelurahan Sumurrejo

dengan mengambil sampel 31 anggota dari populasi 40 orang anggota. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan anggota kelompok yang melakukan usahatani sapi perah. Jenis data yang digunakan dalam peneliti adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan data dengan wawancara dengan anggota kelompok menggunakan alat kuesioner penelitian, kemudiabn didukung dengan kegiatan observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani ternak Rejeki Limintu memilikimtingkat partisipasi yang baik dengan nilai mean 87,3 (72,8%) memiliki tingkat kohesivitas yang baik dengan nilai mean 86,6 (72,2%). Terdapat hubungan yang sangat kuat antara kohesivitas dengan partisipasi anggota kelompok tani ternak Rejeki Limintu dengan nilai koefisien korelasi 0,905. Tingkat hubungan menunjukkan adanya hubungan linear kuat antara kohesivitas dengan partisipasi dimana ketika kohesivitas meningkat maka tingkat partisipasi kelompok akanmeningkat juga.

Penelitian Rian Rizaldi Abdu (2024)

Penelitian Rian Rizaldi Abdu dengan judul Konvergensi Simbolik Dalam Membangun Kohesi Kelompok Tani Kalappo Desa Tallu Banua Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses konvergensi simbolik dalam interaksi antar anggota dalam membangun kohesi kelompok tani Kalappo Desa Tallu banua Majene.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tabel 1.2 Penelitian Sekarang

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil yang diinginkan
Rian Rizaldi Abdu (2024)	Konvergensi Simbolik dalam membangun Kohesi Kelompok Tani Kalappo Desa Tallu Banua Majene	Metode penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) deskriptif kualitatif	mengetahui proses konvergensi simbolik dalam interaksi antar anggota sehingga membangun kohesi kelompok tani Kalappo Desa Tallu banua Majene.

Tabel 1.3 Perbandingan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Terdahulu	Peneliti sekarang
1.	Claudia Berliana Apong, Liliwery Aloysius dan Maria V.D. Pabha Swan	Meneliti komunitas taman belajar remaja kota kupang (TeBe RK) sebagai objek penelitian untuk mengetahui Tema fantasi yang diterapkan pada teori Ernest Bormann yaitu teori Konvergensi Simbolik	Persamaan : Kajian keduanya terkait tentang teori Konvergensi Simbolik. Perbedaan : Kelompok tani Kalappo sebagai objek penelitian untuk mengetahui proses interaksi antar para anggota kelompok dalam penerapan teori konvergensi simbolik.
2.	Epifanius Putra Oro, Petrus A. Andung dan Yohanes K.N. Liliweri	Meneliti komunitas silky band kota Kupang sebagai objek penelitian untuk menganalisis tema fantasi Ernest Bormann	Persamaan : Kajian keduanya terkait tentang tema fantasi pada teori Konvergensi Simbolik. Perbedaan : Kelompok tani Kalappo sebagai objek penelitian untuk mengetahui proses interaksi antar para anggota kelompok dalam penerapan teori konvergensi simbolik.
3.	Ali Musabbikhin, Sriroso	Meneliti hubungan kohesivitas dengan partisipasi anggota pada	Persamaan : Kajian keduanya sama-sama terkait tentang

	Satmoko, Agus Subhan Prasetyo	kelompok tani ternak rejeki Lumintu di kelurahan Sumurrejo kecamatan Gunungpati kota Semarang.	membangun Kohesivitas kelompok. Perbedaan : Kelompok tani Kalappo sebagai objek penelitian untuk mengetahui proses interaksi antar para anggota kelompok dalam penerapan tema fantasi pada teori konvergensi simbolik sehingga membangun kohesi pada kelompok tani Kalappo.
--	----------------------------------	--	---

E. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses konvergensi simbolik dalam membangun kohesi kelompok tani Kalappo di Desa Tallu Banua, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait teori konvergensi simbolik dalam membangun kohesi kelompok, dapat memperkaya referensi peneliti selanjutnya dan menambah sumber bacaan.

F. *Manfaat Penelitian*

1. Manfaat Teoritis

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan basis pengetahuan saat ini dengan menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang teori konvergensi simbolik dan potensi kegunaannya dalam meningkatkan kekompakan kelompok. Selain itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk berfungsi sebagai referensi ilmiah yang bermanfaat bagi peneliti mendatang di domain yang sama.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengaruh positif bagi anggota kelompok tani Kalappo sehingga mampu menciptakan kelompok yang kompak dan kelompok yang kohesi serta diharapkan dapat memberikan wawasan yang signifikan bagi individu yang tergabung dalam kelompok tersebut guna untuk meningkatkan hasil pertanian yang dikelola.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Konvergensi Simbolik*

1. Definisi dan Asumsi Dasar Teori Konvergensi Simolik

Teori Symbolic Convergence Theory (SCT), atau disebut sebagai teori konvergensi simbolik (TKS) dalam konteks keilmuan Indonesia, berakar pada penelitian yang dilakukan oleh Robert Bales tentang dinamika komunikasi dalam lingkungan kelompok kecil. Pendekatan yang diperkenalkan oleh Ernest Borman kemudian dianut dan diterapkan dalam ranah wacana masyarakat, melampaui batas-batas konteks komunikasi kelompok yang terbatas.¹⁶

Konvergensi adalah fenomena di mana domain simbolik yang berbeda dari dua individu atau lebih bersilangan, saling mendekat, atau berpotensi sejajar. Konsep "simbolis" terkait erat dengan kecenderungan inheren manusia untuk mengatribusikan makna dan memberi makna pada berbagai simbol, tanda, peristiwa, dan bahkan perilaku manusia. Ernest Borman berpendapat bahwa konvergensi simbolik merupakan kerangka teoritis lengkap yang menyelidiki fenomena pertukaran pesan. Kerangka kerja ini, pada gilirannya, menumbuhkan kesadaran kelompok dan menghasilkan implikasi bagi pengembangan makna, motif, dan emosi bersama.

Istilah "konvergensi" berkaitan dengan fenomena ketika wilayah simbolik yang terpisah dari dua individu atau lebih bertemu, saling mendekat, atau mungkin berhimpitan. Istilah "simbolis" umumnya dikaitkan dengan kecenderungan bawaan manusia untuk menafsirkan dan memberi makna pada berbagai simbol, sinyal, pengalaman, dan bahkan perilaku manusia. Konvergensi

¹⁶ Antar. 2007. Ernest Bormann dan Teori Konvergensi Simbolik. Jurnal ISKI Bandung Vol.1 No.1 Agustus 2007.

adalah proses di mana individu mengembangkan wilayah simbolik mereka dengan cara yang selaras satu sama lain, menciptakan dasar bagi pembentukan komunitas yang berfokus pada keterlibatan dalam wacana tentang pengalaman bersama dan mendorong saling pengertian.¹⁷

Teori konvergensi simbolik adalah kerangka teoritis yang banyak digunakan untuk menganalisis proses komunikasi yang terjadi dalam konteks kelompok. Kerangka kerja ini mencakup berbagai dimensi, termasuk pengambilan keputusan kelompok, budaya kelompok, identitas kelompok, dan peningkatan kekompakan kelompok. Teori konvergensi simbolik memberikan kerangka konseptual untuk memahami pentingnya komunikasi kolektif, seperti wacana atau humor, dalam konteks kelompok. Teori ini mengemukakan bahwa tindakan komunikatif tersebut berperan dalam mendorong kesatuan suatu kelompok dan memperkuat kesadaran bersama di antara para anggotanya.¹⁸

Tujuan dasar teori ini adalah untuk menganalisis dan menilai dinamika dan interaksi yang terjadi dalam kerangka kelompok kecil. Dalam pengaturan khusus ini, seseorang dapat mengidentifikasi beberapa kategori kelompok yang berbeda, yaitu kelompok sosial, kelompok tugas, dan kelompok yang berafiliasi dengan suatu asosiasi. Putnam dan Pacanowsky menegaskan bahwa karya ilmiah yang ditulis oleh Ernest G. Bormann, berjudul 'Komunikasi dan Organisasi : pendekatan interpretif'¹⁹, merupakan tambahan yang patut diperhatikan dan berpengaruh pada domain akademis. Menurut Littlejohn dan Foss, produksi cerita

¹⁷ Denise. 1998. Bormann's Symbolic Convergence Theory (Paper). University of Colorado. Di akses melalui http://www.colorado.edu/Communication/meta-discourses/Papers/App_Papers/Young.htm

¹⁸Suryadi, Israwati.2010.Teori Konvergensi Simbolik. <https://media.neliti.com/media/publications/28538-ID-teori-konvergensi-simbolik.pdf>. Diakses tanggal 13 Agustus 2023

¹⁹ Putnam LL, Pacanowsky M, eds. 1983. Communication and Organizations: An Interpretive Approach. Beverly Hills, CA:Sage

atau tema fantasi difasilitasi oleh interaksi simbolik dalam kelompok kecil, yang kemudian disebarluaskan dari satu individu ke individu lain dan dari satu kelompok ke kelompok lain, sehingga membentuk perspektif kolektif. Lanskap global ditandai oleh beberapa bentuk perpecahan. Saat memeriksa faktor kontekstual komunikasi.²⁰

Teori Konvergensi Simbolik (TKS) umumnya diakui sebagai kerangka teori lengkap yang menunjukkan kemampuan beradaptasi dalam penerapannya pada berbagai konteks komunikasi, meliputi komunikasi antarpribadi, kelompok, organisasi, publik, dan massa.²¹

1. Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik merupakan unsur krusial dalam aktivitas manusia, yaitu meliputi dinamika komunikasi dan pertukaran simbol yang membawa makna yang melekat²². Perspektif interaksionis simbolik berupaya memahami perilaku manusia dengan menganalisisnya melalui kacamata individu yang berpartisipasi di dalamnya. Sudut pandang khusus ini menegaskan bahwa perilaku manusia dapat dipahami sebagai suatu proses yang berubah-ubah di mana individu secara aktif membentuk dan mengendalikan perilaku mereka sesuai dengan norma-norma sosial dan harapan dari individu yang berinteraksi dengan mereka.

2. Aplikasi Teori Konvergensi Simbolik

Teori Konvergensi Simbolik (TKS) adalah paradigma teoretis yang menunjukkan kemanjurannya dalam beberapa situasi komunikasi, meliputi komunikasi antarpribadi, kelompok, organisasi, publik, dan massa. Dari sudut

²⁰ Littlejohn, Stephen. W. *Theories of Human Communication*. 7 Edh. Wadsworth. 2002

²¹ Venus, Antar. 2007. —Ernest Bormann dan Teori Konvergensi Simbolik. *Jurnal ISKI Bandung*. Volume 1 Nomor 1. Edisi Agustus 2007, Bandung.

²² Nina Siti Salmania Siregar, *Kajian Tentang Interaksionisme*. *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol UMA*. Volume 4 Nomor 2. Oktober 2011

pandang seorang spesialis komunikasi, teori ini menunjukkan kemampuan untuk diterapkan dalam berbagai bidang komunikasi, meliputi komunikasi keluarga, pendidikan, politik, seni, dan pemasaran.

2. Istilah – istilah dalam Teori Konvergensi Simbolik

Borman menggunakan istilah Fantasy Theme Analysis (FTA) sebagai sarana untuk mengoperasionalkan teorinya, dimana konsep inti "fantasi" memainkan peran sentral dalam kerangka teoritis ini. Untuk memahami sepenuhnya teori ini, sangatlah penting untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip utama yang tercakup dalam kerangka FTA, khususnya :

1. Fantasy Theme (Tema Fantasi)

Bormann berpendapat bahwa tema fantasi terdiri dari isi inti pesan yang didramatisasi, yang disampaikan sedemikian rupa sehingga menimbulkan reaksi atau tanggapan penonton, dengan tujuan melancarkan rangkaian fantasi yang disebut rantai fantasi. Teori analisis tema fantasi Miller berpendapat bahwa gagasan tema fantasi mencakup komunikasi pesan melalui beragam modalitas, termasuk namun tidak terbatas pada lelucon, analogi, permainan kata, dan narasi. Berbagai cara komunikasi ini memfasilitasi terciptanya keterlibatan interaktif di antara orang-orang.²³

2. Fantasy Chain (rantai fantasi)

Ungkapan "rantai fantasi" berkaitan dengan kerangka konseptual dalam domain sastra dan narasi fantasi. Ketika pesan yang didramatisasi secara efektif menghasilkan respons dari individu yang terlibat dalam komunikasi, hal itu meningkatkan intensitas dan gairah di antara para partisipan dalam

²³ Kartikawangi, Dorien. 2013. Tema Fantasi: Strategi Komunikasi Bisnis Perusahaan Multinasional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

mengekspresikan fantasi mereka. Munculnya sastra fantasi menyebabkan terjadinya suatu fenomena yang kadang disebut dengan rantai fantasi. Penggunaan rangkaian naratif fiksi mendorong peningkatan tingkat wacana, peningkatan tingkat keterlibatan peserta, dan peningkatan empati dan umpan balik yang terlihat di antara individu yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi.

3. Fantasy Type (Tipe Fantasi)

Berdasarkan analisis Bormann, topik yang diteliti berkaitan dengan kehadiran aspek fantasi berulang yang secara konsisten diperkuat dan diperdebatkan dalam berbagai skenario, yang melibatkan berbagai karakter dan lokasi, semuanya dalam batas kerangka naratif yang terpadu. Jika kerangka naratifnya tetap serupa meskipun ada variasi karakter, identitas, atau latar, komponen tematiknya dapat dikategorikan dalam genre kohesif yang dikenal sebagai fantasi. Ketika dihadapkan dengan banyaknya tema fantasi atau kerangka naratif yang beragam, dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam klasifikasi atau kategori dalam domain fantasi.

4. Rhetorical visions (Visi retorik)

Dorongan pertama bagi keterlibatan kelompok dalam penciptaan fantasi adalah lahirnya dan pertumbuhan selanjutnya dari subjek fantasi. Setelah itu, tema fantasi mengalami metamorfosis, memperluas dampaknya hingga mencakup imajinasi kolektif masyarakat luas, sehingga melahirkan gagasan yang disebut masyarakat Retoris.

Pada tahun 2019, terjadi pergolakan besar dengan maraknya tagar #2019Gantipresiden. Penggunaan hashtag memungkinkan terbentuknya kerangka komunikatif yang menghasilkan tanggapan yang diinginkan dari semua pihak terkait. Penggabungan fantasi dan hashtag mempunyai peran penting dalam

pengembangan ide-ide imajinatif yang kemudian mendapat makna retoris di kalangan masyarakat umum. Meskipun demikian, keakuratan dan kebenaran dari subyek-subyek ini masih belum pasti.²⁴

3. Tujuan Teori Konvergensi Simbolik

Tujuan dasar dari teori ini adalah untuk menganalisis dan menilai interaksi dan transaksi yang terjadi dalam batas-batas kolektif berukuran terbatas. Dalam pengaturan khusus ini, terdapat beberapa kategori kelompok yang berbeda, yaitu kelompok sosial, kelompok tugas, dan kelompok yang terkait dengan suatu organisasi. Teori ini bertujuan untuk mengkaji proses di mana kesadaran komunitas dan kelompok dipupuk dalam suatu kolektif.

Asumsi mendasar teori ini menegaskan bahwa setiap individu dalam kelompok berpartisipasi dalam berbagi fantasi sebagai mekanisme untuk mengembangkan dan memelihara kesatuan kelompok. Tindakan mengungkapkan pemikiran imajinatif ini memiliki kapasitas untuk meningkatkan partisipasi kelompok yang konstruktif. Gagasan tentang fantasi, sebagaimana dikaji dalam kerangka khusus ini, terdiri dari serangkaian manifestasi termasuk konsep, narasi, komedi, dan cara ekspresi lain yang menyampaikan atau menggabungkan kualitas afektif. Genre fantasi berisi berbagai narasi yang menggabungkan unsur-unsur kejadian sejarah dan masa depan. Namun, penting untuk dicatat bahwa literatur fantasi biasanya mengecualikan komunikasi yang sebagian besar berfokus pada aktivitas intra-kelompok.

²⁴ Arianto. 2012. —Tema-Tema Fantasi dalam Komunikasi Kelompok Muslim-Tionghoa. *Jurnal Ilmu Komunikasi Untad*. Volume 10, Nomor 1. Edisi Januari-April 2012, Palu.

B. Kohesi kelompok

1. Definisi Kohesi Kelompok

Kohesi kelompok atau kekompakan kelompok berkaitan dengan tingkat ketertarikan antarpribadi, yang mencakup faktor baik positif dan negatif, yang menjadi pendorong individu dalam suatu kelompok untuk mempertahankan keanggotaannya. Pengertian kekompakan berfungsi mempertemukan seluruh individu dalam suatu kelompok, sehingga mengurangi faktor-faktor yang berpotensi mengakibatkan anggota menjadi terlepas dari organisasi. Kelompok yang kohesif dibentuk oleh individu-individu yang menunjukkan ketertarikan bersama satu sama lain. Kelompok yang menunjukkan kekompakan yang rendah ditandai dengan kurangnya ketertarikan antarpribadi di antara para anggotanya. Pengelompokan yang kohesif umumnya terdiri dari individu-individu yang menunjukkan kecenderungan untuk mempertahankan kesatuan.²⁵

Menurut Robbins, kekompakan kelompok mengacu pada sejauh mana individu-individu dalam suatu kelompok tertarik satu sama lain dan termotivasi untuk mempertahankan keanggotaan mereka dalam kelompok. Kohesi kelompok mengacu pada sejauh mana individu dalam suatu kelompok menunjukkan sikap dan emosi positif terhadap satu sama lain. Derajat kekompakan dalam suatu kelompok akan menunjukkan tingkat kekompakan yang ada. Metode sosiometri biasanya digunakan untuk menilai kohesi kelompok dengan memeriksa hubungan sosial antar anggota dalam suatu kelompok. Teknik ini berfungsi sebagai sarana untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan interpersonal di dalam kelompok.

²⁵ Rahmadani, N & Martono. 1996. Kohesivitas pada Kelompok Miskin. *Buletin Psikologi* (tahun XXIII, No.2 hal 54).

Menurut Ehrhart dan Nauman, diusulkan bahwa berbagai bentuk ketertarikan tidak selalu saling berhubungan, terutama ketika organisasi memprioritaskan kinerja pekerjaan dibandingkan kegiatan rekreasi atau sosial. Dalam situasi di mana kohesi didasarkan pada daya tarik individu anggota, dapat diamati bahwa jika anggota yang sangat dihormati meninggalkan kelompok, orang lain cenderung meniru perilaku ini. Bertahannya kohesi dalam suatu kelompok dapat dikaitkan dengan ketergantungannya pada daya tarik kolektif, seperti terlihat dari fakta bahwa kohesi tetap utuh bahkan ketika anggota tertentu keluar dari kelompok.

Berdasarkan penjelasan tentang kohesi kelompok, dapat disimpulkan bahwa kekompakan kelompok berkenaan dengan daya tarik dalam suatu kelompok daripada ketertarikan individu, sehingga mendorong retensi anggota dan faktor-faktor mitigasi yang berkontribusi terhadap pengurangan anggota.

2. Ciri-ciri Kohesi kelompok

Menurut Faturochman, suatu kelompok dapat dianggap kohesi jika menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Komitmen yang tinggi

Suatu keadaan dimana seseorang anggota memihak organisasi tertentu serta tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut.

2. Kerjasama yang baik antar anggota

Interaksi di dalam kelompok diperoleh untuk kerja sama, bukan untuk persaingan.

3. Mempunyai tujuan dalam kelompok

Suatu keadaan dimana seseorang anggota memihak organisasi tertentu serta tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Kelompok mempunyai tujuan-tujuan yang terkait satu dengan yang lainnya dan sesuai dengan perkembangan waktu tujuan yang di rumuskan meningkat.

4. Ketertarikan antar anggota

Ada ketertarikan antar anggota sehingga relasi yang terbentuk menguatkan jaringan relasi didalam kelompok.

3. kohesi Kelompok Tani

Kohesi atau kohesivitas kelompok tani adalah sebagai kesatuan kolektif orang-orang yang hidup berdampingan, mempertahankan hubungan yang saling bergantung, dan memiliki kesadaran bersama yang memungkinkan adanya dukungan timbal balik. Kelompok tani yaitu perkumpulan pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan yang mencakup unsur sosial, ekonomi, dan sumber daya, serta aspirasi kolektif untuk meningkatkan dan memajukan usaha para konstituennya.

Menurut Pusat Penyuluhan Pertanian, Kelompok tani adalah suatu struktur kelembagaan yang berfungsi sebagai fasilitator integrasi horizontal petani. Di suatu desa, dimungkinkan untuk membentuk berbagai unit kelompok tani, yang dapat diorganisir berdasarkan berbagai parameter termasuk jenis produk tertentu yang dihasilkan, luas lahan tanam petani, dan bahkan pertimbangan gender. Oleh karena itu, untuk menentukan arah kemajuan pertanian, penting untuk mengalihkan perhatian ke kolektif petani di masyarakat pedesaan. Kelompok tani dapat didefinisikan sebagai badan organisasi yang beroperasi pada tingkat

individu petani, dengan tujuan utama memfasilitasi koordinasi dan pengelolaan kegiatan usahatani.²⁶

Menurut Minarno & Sarwono, kohesi kelompok dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang terpadu yang terdiri dari beberapa individu yang mempunyai rasa kesatuan dan identifikasi terhadap kelompok tersebut²⁷. Selain itu, orang-orang ini memiliki tujuan yang sama dan menunjukkan saling ketergantungan di antara mereka.

Kelompok berfungsi sebagai wadah bagi individu untuk memenuhi kebutuhan sosiologis, ekonomi, dan psikologisnya. Dengan terlibat dalam pembentukan kolektif sosial, individu diberikan prospek untuk memelihara dan mengaktualisasikan kualitas bawaan mereka, mencapai pemenuhan diri, dan menegaskan keberadaan mereka dalam masyarakat. Munculnya fenomena ini mungkin disebabkan oleh kecenderungan bawaan manusia untuk hidup bersama dan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, sehingga individu dikategorikan sebagai entitas sosial.

Kelompok dikategorikan berdasarkan beberapa faktor, seperti dampak dari aspek-aspek seperti ciri-ciri kepribadian yang ditunjukkan oleh anggota kelompok, dinamika hubungan antarpribadi dalam kelompok, dan peran yang dijalankan kelompok dalam kerangka organisasi yang lebih luas. Kelompok kerja formal, baik di dalam suatu organisasi atau antar organisasi, sering kali memunculkan subkelompok yang dibentuk secara formal. Subkelompok ini menunjukkan pola kerja spesifik yang penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Kolektif-kolektif ini sering kali dikenal sebagai badan formal.

²⁶ Huraerah, Abu dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.

²⁷ Minarno, A. Eko & Sarwono, W. Sarlito. 2018 *Psikologi Sosial*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Humanika. h. 220

Muhyadi menguraikan lima kriteria yang berkontribusi terhadap pembentukan pengelompokan :

1. Kebutuhan Interaksi sosial

Terbentuknya kelompok sebagian disebabkan oleh dorongan inheren manusia untuk menjalin hubungan sosial. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang memiliki kecenderungan bawaan untuk mencari dan menjalin hubungan dengan sesama individu. Melalui proses pembentukan organisasi, individu mampu mengarahkan dan menyalurkan keinginannya secara efektif. Dalam lingkungan sosial, individu memiliki kapasitas untuk mengekspresikan dan bertukar emosi dengan kenalannya dalam konteks kelompok.

2. Kebutuhan akan keamanan

Persyaratan mendasar manusia adalah terbangunnya rasa aman dalam lingkungannya. Keinginan akan rasa aman menjadi kekuatan pendorong dan alasan di balik kecenderungan mereka untuk membentuk entitas kolektif. Dalam konteks organisasi, anggota atau karyawan biasanya mempunyai kekhawatiran atau ketakutan terhadap kemungkinan pemutusan hubungan kerja atau relokasi. Karena kekhawatiran mereka akan kerentanan mereka, mereka kemudian membentuk serikat pekerja.

3. Kebutuhan akan status

Pembentukan suatu kelompok mungkin dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan status atau pengakuan dalam komunitas, ketika individu mencari keanggotaan dalam kelompok tersebut. Kolektif ini dapat mencakup afiliasi profesional dan sosial yang berkontribusi pada peningkatan status sosial mereka.

4. Kedekatan tempat kerja

Dalam pemahamannya, tindakan pemberian dan pendistribusian nilai memerlukan adanya dimensi spasial yang dapat memperlancar hubungan atau komunikasi antar individu atau manusia. Kelompok dapat dibentuk baik secara sengaja maupun alamiah berdasarkan kedekatan tempat kerja atau lingkungan fisik.

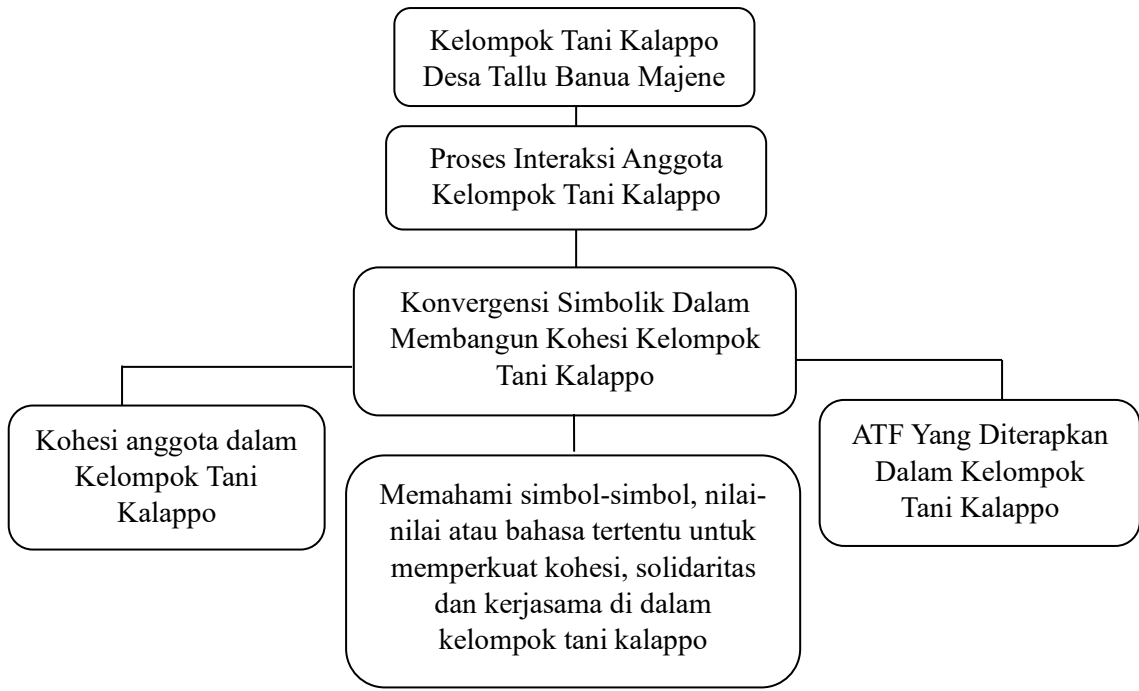
5. Tujuan bersama

Seringkali pengertian ini ditemui dalam kaitannya dengan visi dan misi kolektif konstituen. Individu akan berkumpul dan membentuk entitas kolektif ketika mereka memiliki tujuan yang sama. Tujuan-tujuan ini dapat diungkapkan melalui pernyataan tertulis atau melalui komunikasi verbal dan tindakan yang dapat diamati. Biasanya, kelompok yang dibentuk dengan tujuan ini cenderung bertambah besar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok tersebut dan evolusi dari tujuan tersebut.

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa kohesi kelompok sebagai suatu kesatuan yang terpadu yang terdiri dari beberapa individu yang mempunyai rasa kesatuan dan identifikasi terhadap kelompok tersebut. Selain itu, orang-orang ini memiliki tujuan yang sama dan menunjukkan saling ketergantungan di antara mereka.

Melalui terbentuknya pengelompokan sosial, individu mempunyai kesempatan untuk meningkatkan potensinya, mencapai aktualisasi diri, dan memantapkan eksistensinya. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan kecenderungan bawaan manusia untuk selalu hidup berdampingan dengan sesama individu.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Dalam pengertian umum, metodologi penelitian mencakup serangkaian proses kognitif menyeluruh yang digunakan oleh penulis untuk mencari solusi atas pertanyaan dalam karya tertulis. Hal ini berkaitan dengan sudut pandang, kerangka kognitif, strategi, prosedur, pengumpulan data, analisis data, dan inferensi. Temuan penelitian telah menghasilkan beberapa kesimpulan penting.

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian khusus ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga agar mudah dipahami oleh orang lain.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk dilakukannya suatu penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Desa Tallu Banua yang terletak di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Peneliti tertarik meneliti kelompok tani Kalappo untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku sosial yang terjadi di kelompok tani Kalappo sehingga masyarakat tertarik untuk terkabung dan termotivasi dalam kelompok tani tersebut sehingga membentuk

anggota yang memiliki keterikatan, ingin tetap tergabung dan bertahan dalam kelompok tersebut dan membentuk solidaritas diantara mereka yang disebut dengan kohesivitas kelompok.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian ini merupakan penelitian empiris yang berfokus dalam pemahaman dan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Metode ini menekankan pada pengumpulan data yang deskriptif, mendalam, dan kontekstual, dengan tujuan untuk memahami makna, interpretasi, perspektif, dan pengalaman individu atau kelompok yang terlibat dalam fenomena tersebut.

Adapun pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam proposal penelitian ini yaitu:

1. Pendekatan Metodologis

Pendekatan penelitian yang akan digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dengan metode deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis pendekatan yang bertujuan agar mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial berdasarkan perspektif partisipan menggunakan data-data yang bersifat deskriptif.²⁸ Deskripsi kualitatif berusaha untuk memahami konteks, makna, dan pengalaman individu atau kelompok yang terlibat dalam fenomena yang diamati. Peneliti mengungkapkan pola, temuan, dan tema yang muncul dari data kualitatif, serta memberikan interpretasi dan penjelasan mendalam tentang fenomena yang diamati.

²⁸Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2008), h.213

2. Pendekatan keilmuan

Pendekatan keilmuan, yakni menggunakan teori dan konsep-konsep komunikasi kelompok, sebagai sudut pandang dalam memperoleh pengetahuan ilmiah serta menggali sebuah informasi pada objek penelitian ini : Konvergensi simbolik dan Kohesi kelompok.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek di mana data tersebut diperoleh.²⁹ data tersebut adalah hasil pencatatan baik yang bersifat fakta serta angka yang dapat dijadikan bahan dalam menyusun informasi. Sumber data penelitian ini mencakup menjadi dua bagian yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang bisa diolah, dikumpulkan, serta disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Penulis menggunakan data primer dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara sebagai pengumpulan datanya, maka sumber data antara lain dari: Ketua kelompok tani, pengelola dan anggota kelompok tani Kalappo.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bahan-bahan serta data yang menjadi pelengkap dan penunjang dari sumber data primer. Adapun data primer yang digunakan yaitu artikel, jurnal, buku dan penelitian teori konvergensi simbolik yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menggunakan foto, catatan observasi dan dokumentasi yang ditemukan saat melakukan penelitian di lapangan.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 4*, (Yogyakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010), h.172

D. Metode Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data merupakan komponen penting dan strategis dalam proses penelitian, karena tujuan utamanya adalah mengumpulkan atau memperoleh fakta-fakta relevan mengenai pokok pembahasan yang dibahas dalam penelitian. Tanpa adanya pemahaman komprehensif tentang metodologi pengumpulan data, penulis mungkin tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar kualitas dan keandalan yang telah ditentukan. Berbagai metode mungkin digunakan untuk pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi adalah strategi pengumpulan data yang melibatkan perolehan informasi secara sistematis melalui observasi langsung terhadap subjek yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan praktik penelitian yang disebut observasi partisipatif, yaitu peneliti berpartisipasi aktif dalam aktivitas yang diamati. Observasi bertujuan agar bisa mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara sesuai yang ada di lapangan, dalam hal ini observasi dilakukan di dalam Kelompok tani Kalappo.

2. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti sebagai sarana pengumpulan data untuk memulai penyelidikan awal dengan tujuan menemukan bidang-bidang yang memerlukan pemeriksaan tambahan. Selain itu, wawancara digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sudut pandang dan pengamatan partisipan mengenai perilaku sosial yang terjadi didalam interaksi kelompok tani Kalappo yang mampu membangun keterikatan maupun solidaritas oleh para anggota sehingga tidak mengurangi keinginan untuk tetap menetap atau tergabung dalam kelompok tani tersebut.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui Tanya jawab yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Metode ini bertujuan memperoleh keterangan langsung dari informan dengan memberikan beberapa gagasan pokok atau kerangka dan garis besar pertanyaan yang sama dalam proses wawancara kedalam beberapa informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai bukti nyata dari penyelidikan ilmiah, yang mencantumkan dokumen seperti tulisan, gambar ataupun karya monumental seseorang³⁰. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi akan sangat berharga bagi peneliti, sebagai sumber referensi terpercaya untuk bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun dokumen tertulis yaitu berupa catatan data dari hasil observasi di lapangan sedangkan dokumen terekam adalah berupa rekaman sura dan kamera.

E. Instrumen Penelitian

Proses perakitan suatu instrumen dapat dipahami sebagai penciptaan suatu alat penilaian. penilaian melibatkan pengumpulan data yang berkaitan dengan subjek penelitian, dan analisis selanjutnya atas data ini dapat dilakukan dengan menggunakan standar tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Mengenai potensi pengembangan alat evaluasi, salah satu alat tersebut dapat berupa instrumen observasi berupa alat indera, tes angket, serta catatan observasi.³¹

³⁰ Imam Gunawan *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 176

³¹ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 78-83

Pedoman wawancara merupakan panduan agar melaksanakan wawancara dan berisi masalah-masalah yang ingin diteliti, guna untuk mendapatkan informasi yang telah ditentukan. Sedangkan *notebook* digunakan sebagai alat untuk mencatat setiap informasi yang didapat dari informan.

Berikut panduan wawancara sesuai dengan masalah-masalah yang ingin diteliti.

Tabel 3.1. Panduan Wawancara

NO.	PERTANYAAN	KAITAN
1.	Bagaimana komunikasi kelompok pada anggota kelompok tani Kalappo?	Proses komunikasi dalam kelompok tani
2.	Bagaimana peran aktor kelompok tani dalam praktek konvergensi simbolik?	Peran aktor dihubungkan dengan konsep/ teori konvergensi simbolik
3.	Model sharing pengalaman dalam kelompok tani kalappo?	Model komunikasi
4.	Bagaimana pola tema fantasi yang digunakan dalam kelompok tani?	tema-tema fantasi
5.	Bagaimana membangun kohesi dalam kelompok tani Kalappo	Keterikatan para anggota sehingga menumbuhkan solidaritas dan keinginan menetap dalam kelompok

F. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Ada beberapa teknik pengolahan data dalam penulisan kualitatif menurut Miles dan Huberman menggunakan³² :

1. Reduksi Data

Jumlah data yang dikumpulkan dari lapangan sangat besar, sehingga memerlukan dokumentasi yang cermat dan komprehensif. Data harus mengalami reduksi data agar dapat diolah. Proses reduksi data melibatkan pemadatan dan

³² Hardani, dkk, *Metode Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h.163-171

pemilihan informasi yang paling menonjol. Tujuan utama harus diarahkan untuk memprioritaskan aspek-aspek penting, dengan penekanan pada identifikasi tema dan pola yang berulang.

2. Penyajian Data

Dalam penulisan kualitatif, data dapat disajikan melalui berbagai representasi visual seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, piktoqram, dan format sejenisnya. Data disusun secara efektif dan disajikan dengan cara yang membentuk pola hubungan yang koheren, sehingga memudahkan pemahaman.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian kualitatif mewakili wawasan baru yang sebelumnya tidak diketahui atau dieksplorasi. Hasil suatu penelitian dapat berupa gambaran atau penjelasan rinci tentang suatu objek atau konsep yang sebelumnya bersifat ambigu atau kabur, namun menjadi dapat dipahami setelah melalui proses penelitian. Temuan-temuan ini mungkin berkaitan dengan hubungan sebab-akibat, asosiasi interaktif, hipotesis, atau teori.

G. *Pengujian Keabsahan data*

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah menemukan sebuah masalah yang telah ditetapkan dan akan dimungkinkan terjadi perubahan setelah turun ke lapangan, hal demikian karena ada hal yang lebih penting dan mendesak terhadap apa yang telah ditetapkan atau hanya sekedar membatasi pada sebagian kecil dari apa yang telah dirumuskan sebelumnya. Termasuk halnya juga dalam hal melakukan wawancara serta observasi.³³ Sehingga, dalam penelitian ini, penulis menggunakan Triangulasi untuk menguji keabsahan data peneliti. Teori ini memandang bahwa fakta tidak sah jika hanya diuji dengan satu teori, harus ada perbandingan lain sebagai penjelas.

³³ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo:CV. Nata Karya, 2019), h.88

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Kelompok Tani Kalappo

Kelompok tani Kalappo berada di Desa Tallu Banua yang terletak di antara desa Tallu Banua utara dan Desa Banua Sendana Kec. Sendana, Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Desa ini adalah salah satu Desa dalam wilayah kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Yang sudah 24 tahun lamanya setelah hasil pemekaran dari Desa Sendana yang sekarang berganti nama dengan Tallu Banua, yang pada mulanya terdiri dari lima dusun yaitu, Dusun Poniang, Palla-Pallang, Parrassangan, Tallu Banua dan Limboro.³⁴

Kelompok tani ini pada dasar Geografisnya memiliki Dasar Daerah bagian Daratan Rendah dan Daratan Pegunungan yang dimana daerah Pegunungan wilayah Perkebunan dan Daerah Daratan Rendah bagian Pemukiman penduduk. Secara Geografis luas wilayah Desa Tallu Banua sebanyak 12, 29 KM²³⁵ yang dimana mempunyai wilayah yang dianggap lumayan luas dalam pengelolaan Lahan pertanian, karena diperkirakan luas lahan Perkebunan sebanyak 15 KM² -+ yang siap untuk digarap dan dikelola untuk dijadikan lahan pertanian oleh masyarakat Petani.

2. Sejarah Berdirinya Kelompok Tani Kalappo

Pembentukan Kelompok Tani Kalappo ini dibentuk pada tahun 2021 dibuktikan dengan penandatanganan pengukuhan kelompok tani Desa Tallu Banua oleh Wakil Bupati Majene yakni Aris Munandar Kalma di kantor Desa Tallu Banua.³⁶ Akan tetapi sejak tahun 2017 beberapa petani di Desa Tallu Banua sudah mulai aktif menanam kopi di lahan perkebunan nenek moyang mereka terdahulu yang sudah lama tidak di kelola kembali, Oleh sebab itu masyarat Desa

³⁴ Safruddin S (Kepala Desa Tallu Banua), Provil Desa Tallu Banua, thn 2021, hal, 1

³⁵ Safruddin S (Kepala Desa Tallu Banua), Provil Desa Tallu Banua, thn 2021, hal, 3

³⁶ Sulbar.Walhi.or.id, <http://sulbar.walhi.or.id/penguatan-pelembagaan-petani-dalam-kawasan-hutan-lindung-di-kecamatan-sendana-kabupaten-majene>.

Tallu Banua memilih untuk menanam komoditas kopi karena orang tua kami terdahulu sudah membuktikan bahwa lahan Kelompok Tani Kalappo tersebut cocok untuk tanaman kopi karna sudah di buktikan dengan adanya beberapa tanaman kopi yang tumbuh subur.

Selain itu dasar berdirinya Kelompok Tani Kalappo dipelopori dari seorang Perantau Lama yang hampir sepekerja Umurnya dihabiskan merantau hingga menjalani keluarga baru di rantauan, yakni Pak Yasdar, beliau pun besar dari keluarga Petani namun beliau lebih memilih untuk merantau karna beliau berpendapat bahwa merantau bisa memberikan hasil secara cepat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi beliau, seiring berjalannya waktu setelah lama diperantauan Yasdar kembali ke kampung halamannya dan memiliki tujuan untuk membesarkan dan memajukan pertanian yang ada di kampung halamannya beserta keluarga serta masyarakat sekampungnya melalui pembentukan kelompok tani. Yasdar selaku ketua Kelompok Tani Kalappo yang mempunyai Giat dan harapan untuk menafkahi keluarganya dari hasil bertani sebagai kepala keluarga beliau juga ingin mengajak masyarakat sekampung halamannya untuk bekerja sama dalam mengelola pertanian di kampung halamannya yakni di Desa Tallu Banua.

Masyarakat Desa Tallu Banua melalui kelompok tani ini bertujuan sebagai wadah untuk belajar dan menjalin hubungan yang baik bagi masyarakat maupun anggota kelompok sesama petani serta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada di wilayah Desa Tallu Banua sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan bagi masyarakat.



Gambar 2.1 Dokumentasi kegiatan pertemuan rutin Kelompok Tani Kalappo

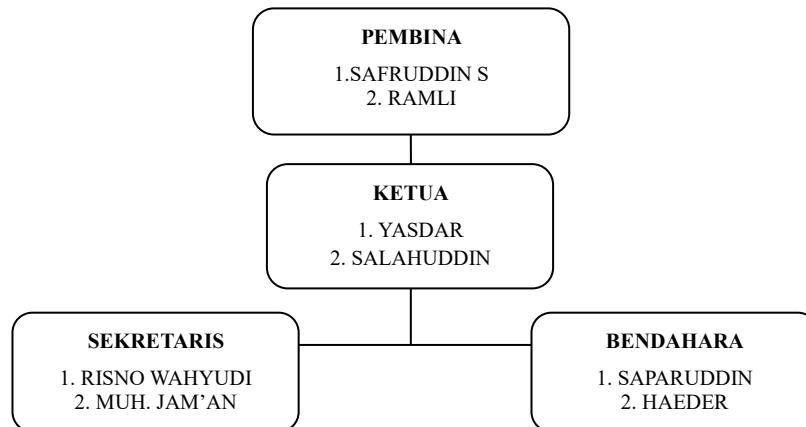
3. Visi dan Misi Kelompok Tani Kalappo Desa Tallu Banua Majene

- a. Visi
(merawat Persaudaraan dalam bahu membahu demi kemajuan Bersama)
- b. Misi
 - a) Menjaga eksistensi daerah seperti cita cita Pappasang.
 - b) Merawat persaudaraan
 - c) Memajukan Nilai Produksi SDA dengan memanfaatkan potensi SDM
 - d) Menjadikan kelompok sebagai wadah persaudaraan.³⁷

³⁷ Provil organisasi Kelompok Tani Kalappo

4. Struktur Pengelolaan Kelompok Tani Kalappo

**SUSUNAN PENGURUS KELOMPOK TANI
KALAPPO LITA' MAUPA (KALIPA)
DESA TALLU BANUA KECAMATAN SENDANA
KABUPATEN MAJENE³⁸**



Gambar 2.3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Kalappo

5. Nama-nama Anggota Kelompok Tani Kalappo

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan di dusun Poniang Utara Desa, didapatkan responden dalam penelitian ini yang merupakan anggota kelompok tani Kalappo sejumlah 10 orang dari total 32 anggota. Daftar nama-nama anggota Kelompok Tani Kalappo dapat dilihat pada lampiran halaman 70.

Berdasarkan Daftar nama-nama anggota Kelompok Tani Kalappo dapat dilihat bahwa seluruh anggota kelompok tani Kalappo berjumlah 32 orang. Anggota kelompok tani Kalappo berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 28 orang dari jumlah seluruh anggota kelompok tani. Anggota kelompok tani Kalappo berjenis kelamin perempuan berjumlah 4 orang dari jumlah seluruh anggota kelompok tani sebanyak 32 anggota.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut penulis akan memaparkan hasil temuan penelitian dan pembahasan terkait konvergensi simbolik dalam membangun kohesi kelompok tani Kalappo Desa Tallu Banua

³⁸ Provil organisasi Kelompok Tani Kalappo

Majene. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

B. Konvergensi simbolik dalam membangun kohesi kelompok tani Kalappo

Dalam mekanisme teori konvergensi simbolik ini, peneliti menemukan bahwa terciptanya kohesivitas pada Kelompok Tani Kalappo tidak terlepas dari yang namanya komunikasi, komunikasi kelompok yang terjadi didalam kelompok tani Kalappo yaitu terdiri dari beberapa komunikasi yaitu bentuk komunikasi kelompok, peran ketua dalam kelompok tani Kalappo dan model komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok tersebut sebagai indikator penting dalam menerapkan teori konvergensi simbolik yang dimana melibatkan berbagai elemen, seperti pengiriman dan penerimaan pesan, penyampaian ide, pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang terjadi pada proses komunikasi kelompok pada setiap interaksi yang dilakukan oleh para anggota kelompok. Teori konvergensi simbolik sebagai penggerak dalam temuan komunikasi kelompok yang terjadi dalam kelompok tani Kalappo menjadikan kelompok tersebut menciptakan kelompok yang kohesi yang dimana anggota kelompok merasa nyaman dan memiliki keterikatan yang kuat serta kepercayaan diantara mereka sehingga kelompok tani Kalappo tetap bertahan dalam keberadaannya.

Proses komunikasi kelompok yang terjadi diantara anggota didalam Kelompok Tani Kalappo melalui teori konvergensi simbolik, peneliti menemukan bahwa proses interaksi Kelompok Tani Kalappo dapat dilihat melalui yaitu bentuk komunikasi kelompok, peran ketua kelompok dan model proses komunikasi. Berikut penjelasan penulis sebagai berikut;

1. Bentuk Komunikasi Kelompok pada Kelompok Tani Kalappo

Bentuk komunikasi kelompok pada kelompok tani Kalappo terdiri dari diskusi rutin dan komunikasi interpersonal yang dimana melalui komunikasi kelompok ini anggota kelompok tani Kalappo menghasilkan solidaritas dan kerja sama yang baik dalam segala kegiatan yang akan dilaksanakan. Melalui

komunikasi kelompok interaksi yang terjadi oleh para anggota menghasilkan dampak yang baik yang terlihat dari pengelolaan pertanian yang dilakukan secara bersama-sama oleh anggota kelompok tani Kalappo dalam upaya memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Seperti yang dijelaskan menurut Golberg, Alvin 1985.³⁹ Komunikasi kelompok adalah sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peran, terikat satu sama lain, dan berkomunikasi tatap muka. Maka dari itu kelompok yang baik adalah kelompok yang dapat mengatur sirkulasi tatap muka yang intensif diantara anggota kelompok, serta tatap muka itu pula akan mengatur sirkulasi komunikasi makna diantara mereka, sehingga mampu melahirkan sistem-sistem kelompok serta kedekatan diantara mereka yang membentuk kohesivitas didalamnya.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian dan pembahasan terkait konvergensi simbolik dalam membangun kohesivitas Kelompok Tani Kalappo. Adapun temuan yang dimaksud yaitu bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan pada Kelompok Tani Kalappo terdiri dari dua bentuk komunikasi kelompok, yakni komunikasi interpersonal dan diskusi rutin, peneliti menjelaskan sebagai berikut :

a. Diskusi rutin

Dalam mencapai tujuan kelompok perlu menerapkan kohesivitas, secara teratur dalam keberlangsungan dan keberhasilan kelompok. Kelompok Tani Kalappo menjadikan diskusi rutin sebagai media komunikasi kelompok untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan dalam usaha tani anggota kelompok. Kelompok tani Kalappo melakukan diskusi rutin 1 kali dalam 1 bulan dengan tujuan untuk saling berbagi pengalaman, ilmu dan sebagai media dalam mendengarkan keluhan anggota kelompok dalam melaksanakan usaha taninya serta menjadi media untuk terjalinnya kedekatan antar anggota kelompok.

³⁹ Golberg, Alvin. 1985. Komunikasi kelompok. Universitas Indonesia

Berikut pernyataan Yasdar selaku ketua kelompok tani tentang pertemuan rutin yang dilaksanakan oleh kelompok tani Kalappo sebagai berikut :

“Anggota kelompok tani Kalappo melakukan diskusi rutin 1 (satu) kali dalam 1(satu) bulan. Setiap melakukan diskusi hampir setiap anggota hadir. Anggota yang tidak hadir hanya 2 (dua) atau 3 (tiga) orang saja. Tujuan pelaksanaan pertemuan rutin kelompok untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman serta mendengar keluhan kesah anggota dalam melaksanakan usaha taninya”⁴⁰

Senada dengan jawaban di atas, Sirajuddin selaku anggota kelompok tani Kalappo juga menjelaskan bahwa tujuan diskusi rutin yang dilakukan anggota kelompok diharapkan melalui kegiatan tersebut solidaritas dan keterikatan para anggota kelompok tani bisa tetap terjalin dengan baik sehingga kegiatan usaha taninya bisa berjalan dengan baik pula sesuai dengan harapan kelompok tani. Anggota kelompok dituntut untuk selalu berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan kelompok. Salah satu bentuk partisipasi anggota kelompok tani Kalappo adalah selalu siap menerima dan mendukung program yang akan dilaksanakan kelompok. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan Sirajuddin sebagai salah satu anggota kelompok tani Kalappo tentang partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan kelompok.

“ Anggota selalu siap menerima program yang ada. Saya sendiri selalu mendukung program yang diadakan oleh kelompok. Anggota responnya cepat. Kalau ada kegiatan yang akan dilaksanakan akan langsung didiskusikan dan saling berbagi tugas dan kalau ada satu program yang akan dilaksanakan akan dibicarakan dan akan saling berbagi tugas, itu salah satu bentuk solidaritas kita”⁴¹

⁴⁰ Yasdar, Ketua Kelompok Tani Kalappo, Wawancara, Desa Tallu Banua, 1 Maret 2024

⁴¹ Sirajuddin, Anggota Kelompok Tani Kalappo, Desa Tallu Banua, 6 Maret 2024

Selain itu, Sudirman sebagai anggota Kelompok Tani Kalappo mengungkapkan perihal yang sama mengenai diskusi rutin yang dilakukan Kelompok Tani Kalappo yang bertujuan untuk terjalinnya komunikasi yang baik antar sesama anggota. sebagaimana dalam kutipan narasumber pada wawancara :

“Tujuan pelaksanaan kegiatan diskusi rutin kelompok agar anggota kelompok bisa saling berbagi ilmu serta berdiskusi dengan nyaman sekaligus kelompok mengadakan acara makan-makan yang dilaksanakan di rumah salah satu anggota Kelompok Tani Kalappo“.⁴²

Hasil wawancara informan diatas menunjukkan bahwa diskusi rutin yang dilakukan kelompok tani Kalappo bertujuan untuk melibatkan semua anggota kelompok tani untuk berinteraksi secara verbal dalam artian komunikasi langsung yang disampaikan secara lisan dan saling berhadapan, saling bertukar informasi dalam memecahkan masalah atau hambatan yang ada dalam proses pengelolaan usaha taninya. Metode diskusi yang diterapkan kelompok tani, senada dengan pernyataan Syaiful Sagala 2014.⁴³ diskusi adalah percakapan yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan gagasan ataupun pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk memperoleh kebenaran sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Interaksi antar anggota melalui diskusi rutin yang terjadi dalam kelompok menciptakan situasi para anggota kelompok saling menghargai satu sama lain sehingga menciptakan keterikatan diantara anggota kelompok, hal tersebut berkaitan dengan kohesi kelompok. Menurut penjelasan Walgito 2007⁴⁴, Kohesi merupakan rasa ketertarikan diantara anggota kelompok dalam artian anggota kelompok akan lebih tertarik dengan kelompoknya sendiri dibandingkan dengan

⁴² Sudirman, Anggota Kelompok Tani Kalappo, Desa Tallu Banua, 26 Maret 2024

⁴³ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung Alfabeta, 2017), h. 121

⁴⁴ Bimo, Walgito (2007). Psikologi Kelompok, Andi Offset, Yogyakarta

kelompok lain, kesamaan nilai-nilai yang bersifat sosial dapat mempengaruhi tingginya kohesi. Kohesivitas kelompok tani yaitu rasa ketertarikan dan kelekatan antara satu anggota dengan anggota lainnya, itulah yang terjadi pada kelompok tani Kalappo melalui diskusi rutin yang diterapkan, anggota kelompok tani bisa saling bertukar pesan atau pendapat dalam rangka membentuk kelompok yang kohesi.

Dalam teori konvergensi simbolik Ernest Bormann, Israwati, Suryadi 2010⁴⁵, menjelaskan dasar pada gagasannya bahwa para anggota dalam kelompok harus bertukar pesan atau fantasi dalam rangka untuk membentuk kelompok yang kohesi. Pengertian fantasi dalam teori konvergensi simbolik yaitu cerita atau pesan yang disampaikan yang mengandung atau mengungkapkan emosi. Fantasi meliputi peristiwa seorang anggota kelompok dimasa lalu, atau peristiwa yang mungkin terjadi dimasa depan. Dari situlah peneliti menyimpulkan bahwa Pesan atau pendapat yang disampaikan anggota pada saat diskusi itulah menjadi dasar terjadinya pertukaran pesan oleh para anggota kelompok tani Kalappo yang bertujuan untuk membentuk rasa keterikatan dan solidaritas sehingga menciptakan kelompok yang kohesi.

b. Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada semua informan dan kemudian peneliti merangkum beberapa hasil wawancara, didapatkan bahwa petani Kalappo menggunakan bentuk komunikasi interpersonal untuk membangun Kerjasama antara anggota kelompok serta keluarga anggota kelompok di semua tahap budi daya kopi, mulai dari pembibitan hingga pemeliharaan sampai dengan masa panen. Hal tersebut senada dengan yang dijelaskan oleh Dedy Mulyana 2005,⁴⁶ bahwa komunikasi interpersonal adalah orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara lansung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Seperti yang dijelaskan oleh

⁴⁵ Israwati, Suryadi.2010. Teori Konvergensi Simbolik. Jurnal Academica Fisip Untad. VOL. 2 No. 02 Oktober 2010.

⁴⁶ Citra Anggaraini, Denni Hermawan, Lina Kristina, Muhammd Syam, Winda, Komunikasi Interpersonal, Jurnal Multidisiplin Dehasen, Vol. 1 No, 3 Juli 2022

Yasdar, Ketua kelompok tani Kalappo yang mengatakan bahwa dalam proses penanaman, dia meminta bantuan keluarga untuk mempercepat pekerjaan.

“Saya dan para anggota yang lain serta ditemani keluarga dalam proses pembibitan, hal ini sangat memudahkan dan membantu pekerjaan kami, terutama dalam proses menyiapkan media tanam menggunakan polybag, keluarga saya membantu saya dalam proses memasukkan tanah yang sudah disiapkan untuk kemudian dimasukkan ke dalam polybag, karna memerlukan media tanam polybag yang banyak maka saya membutuhkan tenaga yang lebih untuk segera menyelesaikan proses tersebut”⁴⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sirajuddin selaku anggota Kelompok Tani Kalappo, yang mengatakan bahwa pelibatan anggota keluarga sering kali dilakukan saat proses budi daya kopi dilaksanakan. Hasil wawancanya sebagai berikut ;

“Pada saat melakukan proses pembibitan, saya meminta bantuan kepada anggota keluarga, mulai dari pembibitan sampai pada penanaman dan langkah awal yang kami lakukan yaitu menentukan biji kopi yang baik, kami bekerja secara bersama agar pemilihan biji kopi yang baik yang akan kami jadikan bibit nantinya.”⁴⁸

Hasil dari wawancara informan di atas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang bermuatan persuasif yang dilakukan oleh anggota kelompok tani bertujuan untuk membentuk solidaritas antara anggota kelompok tani dan keluarga untuk saling membantu dalam proses pembibitan hingga sampai dengan penanaman sehingga proses tersebut bisa segera terselesaikan. Senada dengan penjelasan Masruroh Lina 2020, ⁴⁹ bahwa komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah persepsi, pemikiran, dan tindakan. komunikasi persuasif yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling memengaruhi, memberi tahu komunikan atau yang menerima pesan tentang tujuan persuasi.

Proses komunikasi bertujuan memengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator. Seperti halnya

⁴⁷ Yasdar, Ketua Kelompok Tani Kalappo, Desa Tallu Banua, 1 Maret 2024

⁴⁸ Sirajuddin, Anggota Kelompok Tani Kalappo, Desa Tallu Banua, 6 Maret 2024

⁴⁹ Masruroh Lina, Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia. Scopindo Media Pustaka, 2020 hal. 11

dengan para anggota kelompok tani membujuk kepada keluarganya dan anggota yang lain dalam proses pembibitan kopi sehingga bisa terlaksana dan segera terselesaikan. Sehubungan komunikasi yang dilakukan dalam kelompok tani Kalappo komunikasi persuasif juga bertujuan untuk membentuk kedekatan dan keterikatan antara para anggota kelompok tani melalui kegiatan-kegiatan gotong royong yang melibatkan anggota yang lain sehingga membentuk kohesivitas kelompok.

2. Peran Ketua Kelompok Tani Kalappo

Sebagai ketua kelompok berperan sangat penting sebagai penanggung jawab untuk mengoordinasikan kegiatan anggota, mengambil keputusan strategis, memimpin pertemuan atau diskusi, dan menjaga komunikasi yang baik dengan pihak-pihak yang menjadi pendukung untuk keberlanjutan dan keberhasilan kelompok. Selain itu ketua juga harus memastikan kelancaran operasional dan kesejahteraan anggota kelompok tani.

Ketua Kelompok Tani Kalappo juga menjadi motivator dan penggerak , hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan informan, informasi menjelaskan mengenai peran penting ketua kelompok tani Kalappo. Informan menekankan beberapa aspek penting yang dimiliki oleh Ketua Kelompok Taninya, yaitu selalu berinisiatif untuk mengajak para anggota melakukan pertemuan rutin untuk meningkatkan semangat dan kekompakan anggota. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara Ahmad berikut :

“Ketua harus mempunyai sikap jujur , adil, peduli dan memiliki kerjasama yang baik antara pengurus dan anggota. Sebagai ketua juga tidak sungkan untuk ajak perkumpulan rutin contoh ada bantuan semua anggota dibagikan secara adil dengan harapan anggota tersebut menjadi rajin ikut perkumpulan”⁵⁰

Pernyataan informan diatas juga sesuai dengan pernyataan Edwin sebagai anggota kelompok tani Kalappo sebagai berikut :

⁵⁰ Ahmad, Anggota Kelompok Tani Kalappo, Desa Tallu Banua, 27 Maret 2024

“Ketua beserta pengurus sangat berantusias, terutama ketua dimana mereka selalu memotivasi anggota untuk memajukan kelompok dan membantu meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani”⁵¹

Peran ketua kelompok tani Kalappo tani Kalappo yakni Yasdar yang menjabat sejak tahun 2021 dalam pelaksanaan tugasnya tentunya banyak hal yang dihadapi karna tidak dipungkiri tidak semua hal dalam tugas beliau dapat berjalan dengan baik. Oleh karna itu tentunya sebagai ketua harus mampu bertanggung jawab dan menutupi segala kekurangan pengurus dan anggotanya serta mampu bersikap adil terhadap anggotanya. Sesuai dengan pernyataan informan dalam hasil wawancara peneliti menyampaikan untuk menjadi seorang ketua itu harus memiliki sifat-sifat jujur, adil kepada anggota, peduli dan tetap memiliki kerja sama yang baik antara ketua, pengurus dan anggota kelompoknya.

Ketua kelompok tani merupakan seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas setiap kegiatan yang ada dalam kelompok tani mempunyai peran sebagai komunikator yaitu memberi informasi-informasi bidang pertanian kepada petani atau anggotanya. Ketua yang bertindak sebagai sang motivator dan penggerak tentunya sangat berpengaruh dengan berjalan atau tidaknya suatu perencanaan dalam meningkatkan usaha tani didalam kelompok. Ketualah yang dipercaya untuk menentukan program yang akan dijalankan oleh para anggota kelompok tani sehingga mampu memajukan kelompok serta meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok taninya.

Sebagai motivator seorang ketua dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kohesivitas kelompok. Seperti yang dijelaskan peneliti sebelumnya oleh E Suradinata 1997⁵² yaitu Ketika seorang ketua mampu menginspirasi dan memotivasi anggota kelompoknya, hal itu dapat memperkuat hubungan diantara mereka, meningkatkan saling pengertian, dan memperkuat rasa solidaritas dalam mencapai tujuan bersama. Seperti yang telah menjadi temuan peneliti pada kelompok tani kalappo yaitu komunikasi kelompok yang terjadi melalui

⁵¹ Edwin, Anggota Kelompok Tani Kalappo, Desa Tallu Banua, 27 Maret 2024

⁵² E Suradinata. 1997. Pemimpin dan kepemimpinan pemerintah. Jakarta ; Garamedia Pustaka Utama.

pertemuan atau diskusi rutin dalam kelompok tani Kalappo sebagai ketua selalu menjadi motivator terhadap anggota kelompoknya dan selalu menjadi orang yang memilih keputusan bijak tanpa memihak atau merugikan pihak lain dengan demikian melalui sifat yang ditunjukkan oleh ketua sebagai motivator dapat secara langsung memengaruhi kohesivitas kelompok.

3. Model Komunikasi Kelompok Tani Kalappo

Model komunikasi yang terjalin antara ketua dan pengurus serta para anggota kelompok tani Kalappo dalam membimbing anggotanya agar terjalin kerja sama yang kuat serta terciptanya kerja keras dalam kelompok tani Kalappo. Hasil dari peneliti setelah meneliti kelompok tani Kalappo Desa Tallu Banua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene terdapat 2 interaksi komunikasi yang terjadi antara ketua dan anggota kelompok tani yang pertama terdapat komunikasi dari atas kebawah yang disebut dengan komunikasi vertikal (*two way traffic communication*) dan kemudian yang kedua komunikasi horizontal (*horizontal communication*).

Komunikasi yang dilakukan oleh ketua kelompok tani dengan anggota tani bertujuan untuk membimbing serta mengajak para anggota petani Kalappo untuk bekerja keras dan tekun dalam melakukan pekerjaan pertanian untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Berikut ada dua model komunikasi yang tercipta dalam kelompok tani Kalappo yaitu ;

a. Model Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal memiliki fungsi yang sangat penting dalam aktivitas kelompok atau organisasi. Antara lain sebagai informasi, kendali, motivasi, dan pengungkapan emosi. Sebagai fungsi informasi komunikasi vertikal berperan sebagai proses dalam penyampaian dan penerimaan pesan dari satu pihak kepada pihak lainnya untuk kepentingan individu maupun kelompok dan sangat berguna sebagai pedoman dalam mengambil sebuah keputusan maupun dalam menentukan sebuah pilihan. Melalui komunikasi vertikal yang diterapkan kelompok tani

Kalappo berperan sebagai pengendali anggota kelompok petani yang dilaksanakan oleh ketua dan pengurus untuk mengendalikan kelompok tani agar lebih terarah.

Komunikasi vertikal yaitu dari atasan ke bawahan atau sebaliknya dari bawahan ke atasan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman interaksi yang baik bagi ketua dan pengurus serta anggota sehingga menumbuhkan rasa solidaritas dan rasa menghargai antar sesama anggota dalam kelompok tani Kalappo. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yasdar selaku ketua kelompok tani Kalappo bahwa sebagai berikut :

“ Sebagai ketua saya harus aktif memberikan masukan kepada anggota saya dan mendorong diskusi terbuka sehingga melalui diskusi tersebut ketua dan anggota yang bisa saling memberikan masukan“.⁵³

Sementara itu, Sirajuddin, anggota kelompok Tani Kalappo juga menyatakan hal serupa, adapun hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“ Salah satu solidaritas yang dilakukan ketua dan pengurus serta anggota kelompok tani Kalappo yaitu Pada saat melakukan proses pembibitan menggunakan polybag, mulai dari penyipan media tanah sampai dengan penanaman kelahan pertanian, mereka melakukan pembibitan secara bekerja sama sehingga bisa cepat terselesaikan“.⁵⁴

Dari hasil wawancara informan diatas dalam model komunikasi vertikal ini peneliti menemukah bahwa komunikasi vertikal memang sangat diperlukan dalam memajukan kelompok tani Kalappo serta meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok karna dengan komunikasi vertikal yang dilakukan didalam kelompok tani Kalappo ketua dan pengurus serta anggota kelompok tani bisa saling memberi masukan dan pendapat demi kelancaran program yang akan dijalankan oleh kelompok tani Kalappo. Program yang di musyawarahkan dengan baik antara ketua dan pengurus serta anggota kelompok tani kalappo tanpa adanya pihak yang merasa di rendahkan sehingga program tersebut bisa berjalan dengan baik sesuai harapan ketua, pengurus serta anggota kelompok tani Kalappo.

⁵³ Yasdar, Ketua Kelompok Tani Kalappo, Desa Tallu Banua, 1 Maret 2024

⁵⁴ Sirajuddin, Anggota Kelompok Tani Kalappo, Desa Tallu Banua, 6 Maret 2024

Menurut Rogers 2003.⁵⁵ Hakekat dari suatu jaringan komunikasi adalah hubungan-hubungan yang bersifat homofili (*homophilus*) yakni kecerdasan manusia untuk melakukan hubungan atau kontak sosial dengan orang-orang yang memiliki atribut sama atau yang lebih tinggi sedikit dari posisi dirinya. Tetapi dapat juga terjadi antara orang-orang yang memiliki atribut yang tidak sama. Seperti itulah yang terjadi pada kelompok Tani Kalappo, masing-masing anggota baik ketua maupun pengurus memberikan masukan terhadap kemajuan kelompok tani tanpa adanya anggapan bahwa pihak tersebutlah yang lebih berwenang.

Struktur komunikasi yang bersifat vertikal dimana anggota Kelompok Tani Kalappo cenderung berkomunikasi dengan anggota yang memiliki kesamaan karakteristik mengindikasikan bahwa pola komunikasi vertikal merupakan pola komunikasi yang sering digunakan dalam aktivitas komunikasi anggota Kelompok Tani Kalappo. Melalui pola seperti ini baik anggota maupun ketua merasa menemukan kenyamanan satu sama lain karena komunikasi yang digunakan tidak membedakan status satu sama lain sehingga menciptakan kelompok yang kohesif yang menjadikan anggota merasa nyaman dan ingin bertahan didalam kelompok tersebut.

Senada dengan yang dijelaskan menurut Walgito 2008.⁵⁶ Kohesi merupakan rasa keterikatan dan kenyamanan diantara anggota kelompok. Tingkat kehesivitas kelompok akan semakin tinggi apabila kenyamanan dan kepercayaan dalam kelompok semakin tinggi. Tingkat kohesivitas yang tinggi dapat menjadikan kelompok lebih berumur panjang dan mampu menghadapi berbagai masalah dari internal maupun eksternal kelompok.

b. Model Komunikasi Horizontal

Dalam komunikasi yang terjadi pada kelompok tani Kalappo Komunikasi horizontal atau *horizontal communication* terjadi antara orang-orang yang memposisikan pada tingkat yang sama atau pada suatu kelompok orang-orang

⁵⁵ Rogers EM. 2003. *Diffusion of innovations*. 5th ed. New York.

⁵⁶ Walgito (2008). Psikologi Kelompok, Yogyakarta, Andi. hal 24

yang saling bertukar informasi dengan meniadakan keseganan antara ketua kelompok, pengurus serta para anggota kelompok. Sebagaimana dengan apa yang diungkapkan oleh Edwin sebagai anggota Kelompok Tani Kalappo, sebagai berikut :

“Sebelum berangkat ke lokasi lahan pertanian, kami sesama anggota melakukan diskusi sebentar tujuannya agar kami para petani bisa saling mengungkapkan apa saja kekurangan kami sebelum berangkat ke lokasi pertanian, sehingga anggota lain bisa membantu untuk melengkapi, contohnya dalam persediaan kami selama berada di lahan pertanian“.⁵⁷

Model komunikasi horizontal berlangsung secara lateral atau memiliki posisi yang sejajar, melintasi hierarki kelompok atau organisasi tanpa harus melalui tingkatan yang lebih tinggi terlebih dahulu. Komunikasi horizontal yang terjadi pada Kelompok Tani Kalappo, melalui diskusi yang selalu diterapkan oleh anggota Kelompok Tani Kalappo menjadi wadah untuk berkolaborasi, koordinasi, dan pertukaran ide serta mendengarkan keluhan kesah para anggota kelompok tani Kalappo selama bertani dengan tujuan untuk selalu mengutamakan solidaritas antar anggota. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Budiansyah selaku anggota kelompok tani Kalappo sebagai berikut :

“Contoh bentuk solidaritas yang kami lakukan yaitu, beberapa waktu lalu salah satu pengurus kelompok kami yakni Risno Wahyudi selaku sekretaris, ingin membangun rumahnya lalu kami para anggota kelompok yang lain berinisiatif untuk membantu membangun rumah anggota kami tersebut. Selain kami membantu dalam pembangunan rumah kami juga membantu dari segi pengurangan pengeluaran biaya “.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model komunikasi horizontal yang di terapkan kelompok Tani Kalappo menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan membangun solidaritas diantara anggota Kelompok Tani Kalappo. Solidaritas yang selalu ditunjukkan anggota Kelompok Tani Kalappo menjadikan kedekatan dan keterikan antara

⁵⁷ Edwin, Anggota Kelompok Tani Kalappo, Desa Tallu Banua, 27 Maret 2024

⁵⁸ Budiansyah, Anggota Kelompok Tani Kalappo, Desa Tallu Banua, 27 Maret 2024

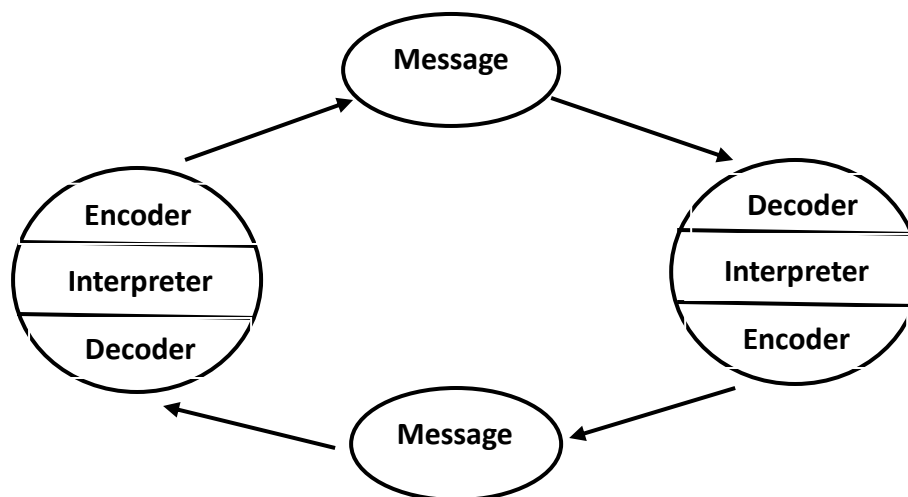
individu dengan individu yang lain bertambah kuat sehingga kelompok tersebut menjadi kelompok yang kohesif yang saling terikat satu dengan yang lain.

c. Model Komunikasi Sirkuler

Circular Theory Teori sirkular dikembangkan oleh Charles E.Osgood dan Wilbur Schramm, yang menitik beratkan pembahasan pada perilaku pelaku-pelaku utama dalam proses komunikasi, menurutnya setiap individu dalam komunikasi sekaligus berfungsi sebagai *source* dan sebagai *destination*. Model komunikasi sirkuler ini ditandai dengan adanya unsur *feedback*, hal ini berarti proses komunikasi tidak berawal dari satu titik dan berakhir pada titik yang lain.

Sebagaimana dalam proses komunikasi sirkuler pada Kelompok Tani Kalappo yaitu pelaku komunikasi yang pertama kali mengambil inisiatif sebagai sumber/komunikator membentuk pesan *encoding* dan menyampaikan melalui suatu saluran yakni melalui suatu pertemuan kepada lawan komunikasi bertindak sebagai penerima/komunikan, pelaku komunikasi yang dimaksud disini adalah orang yang pertama memulai komunikasi sebagaimana pada proses komunikasi kelompok yang terjadi disetiap pertemuan rutin yang diadakan Kelompok Tani Kalappo, disetiap pertemuan yang dilakukan yang pertama memulai atau membuka diskusi tersebut yaitu pak Yasdar selaku ketua Kelompok Tani Kalappo bertindak sebagai sumber/komunikator yang menyampaikan pesan kemudian para anggota menanggapi yang bertindak sebagai penerima/komunikan yang menerima pesan.

Para anggota Kelompok Tani Kalappo setelah menerima pesan akan mengartikan/*Decoding* dan menyampaikannya kembali atau menanggapi pesan yang diterimanya. Hal ini dibuktikan pada disetiap pertemuan yang dilaksanakan dimana setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan secara bergantian tanpa ada dominasi dari satu individu tertentu. Demikianlah proses komunikasi kelompok ini berlangsung secara terus menerus secara sirkuler.



- Encoder : Siapa yang encoding atau mengirim pesan message berawal
- Decoder : Siapa yang menerima pesan
- Interpreter : Orang yang mencoba untuk memahami analisis, melihat atau menafsirkan.

4. Analisis Tema Fantasi pada Kelompok Tani Kalappo

Penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui teori konvergensi simbolik yaitu menganalisis komunikasi simbol, mendeskripsikan tema-tema fantasi yang dibangun dalam kelompok tani Kalappo dan mendeskripsikan bentuk karakter, seting, dan perilaku tiap anggota kelompok tani Kalappo.

Peneliti menggunakan Analisis Tema Fantasi (ATF) Ernest Borman sebagaimana sarana untuk mengoperasionalkan teori Konvergensi simbolik, Ernest Borman lalu kemudian membaginya kedalam empat konsep Analisis Tema Fantasi Ernest Borman antara lain, Tema Fantasi (*Fantasi Theme*), Rantai Fantasi (*Fantasi chain*), Tipe Fantasi (*Fantasi Type*), Visi Retoris (*Rhetorical Visions*) berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan atau yang diamati peneliti dalam proses interksi yang dilakukan oleh kelompok tani Kalappo sebagai berikut.

a. Tema Fantasi (*Fantasi Theme*)

Ernest Borman mendefenisikan tema fantasi sebagai isi pesan yang didramatisasi sehingga memicu terjadinya rantai fantasi. Tema Fantasi atau

Fantasi Theme, juga diartikan sebagai dramatisasi pesan, dapat berupa lelucon, analogi, permainan kata, cerita, dan sebagainya. Tema fantasi yang dimaksudkan peneliti disini adalah *inside jokes* yaitu hal-hal yang lucu yang hanya dipahami kelompok atau komunitas tertentu, sehingga hanya mereka yang tergabung atau berada di kelompok tersebut yang mudah nyambung atau dalam bahasa gaulnya *related*, kelompok yang dimaksud disini yakni kelompok tani Kalappo. Tema fantasi dalam kelompok tani Kalappo menjadi temuan peneliti yang diperoleh melalui bentuk dan model komunikasi kelompok yang telah dijelaskan diparagraf sebelumnya oleh peneliti yang terjadi dalam proses interaksi anggota kelompok tani Kalappo, sebagaimana yang diungkapkan oleh iswanto yakni anggota Kelompok Tani Kalappo sebagai berikut :

“Kami seringkali berbincang bincang baik disela-sela aktifitas kami dalam proses bertani maupun diluar proses bertani, di lahan pertanian maupun dikesempatan kami bertemu dimana saja. Biasanya anggota memulai pembicaraan contohnya dengan membahas hal-hal yang menjadi ciri khas pada salah satu anggota yang lain, sehingga anggota lain pun tertarik untuk menambahkan cerita yang membuat kami terhibur“.⁵⁹

Kelompok Tani Kalappo biasanya memulai pembicaraan seputar pertanian, misalnya pengolaan lahan, persiapan bibit kopi, lalu kemudian penanaman, di sela-sela pembicaraan tersebut lelucon-lelucon pun seringkali sengaja diciptakan dengan tujuan agar suasana tidak terasa kaku selain itu juga bertujuan untuk secara tidak langsung dapat meningkatkan kohesivitas antara anggota kelompok Tani Kalappo melalui tema fantasi yang disebut *inside jokes*.

Inside jokes yang dimaksud peneliti disini berupa pembicaraan atau tema fantasi terhadap salah satu anggota kelompok tani Kalappo yakni pak Musdar si *gondrong carepa*, *carepa* dalam bahasa Indonesia artinya yaitu rambut yang panjang namun kelihatan sedikit keriting. Musdar merupakan salah satu anggota kelompok tani Kalappo yang sudah tergolong tua namun masih sangat berjiwa anak muda, Salah satu yang membuktikan adalah beliau sangat nyambung berkumikasi dengan beberapa anak muda baik dalam anggota kelompok maupun

⁵⁹ Iswanto, Anggota Kelompok Tani Kalappo, Desa Tallu Banua, 7 Maret 2024

diluar kelompok. Ekspresi wajah yang selalu berpose dengan gaya yang sangar yaitu dengan ciri khasnya yaitu rambut dan janggutnya yang gondrong berbanding terbalik dengan sifat aslinya yang mudah bercanda dan nyambung dengan orang-orang disekitarnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Iswanto selaku anggota kelompok tani Kalappo tentang Musdar yang menjadi bahan pembicaraan oleh para anggota yang lain, sebagai berikut :

“Di setiap pertemuan kami, seringkali Pak Musdar menjadi bahan untuk memulai pembicaraan kami, rambut gondrongnya itu sangat menjadi hiburan bagi kami karena ia memiliki rambut yang gondrong dan tidak beraturan berbanding terbalik dengan sikapnya yang ramah dan sering bertingkah lucu”.⁶⁰

Tingkah dan karakter uniknya itu justru menjadi topik pembahasan lelucon yang sering dibahas disetiap pertemuan antara anggota kelompok tani Kalappo baik di lokasi pertanian maupun di luar ditempat tertentu, dan pak Musdar bahkan tidak malu ataupun tersinggung dipanggil si *Gondrong carepa* karena dianggapnya biasa dan sudah menjadi karakter pribadinya. Iya bahkan sering melepas ikat rambutnya saat membahas atau memanggil pak Musdar dengan julukan *Gondrong carepa* dengan tujuan sebagai lelucon sehingga mengundang tawa bagi anggota yang lain.

Karena keunikannya yang mengundang tawa disuasana yang santai disela-sela obrolan saat berkumpul, kehadiran atau tergabungnya pak Musdar dengan segala keunikannya memancing tiap anggota kelompok tani Kalappo untuk menginterpretasikan makna dirinya saat sedang berinteraksi dalam kelompok. Proses komunikasi ini juga dapat dilihat melalui bentuk komunikasi dalam diskusi rutin yang dijelaskan diparagraf sebelumnya yang membahas Tentang bahwa diskusi rutin yang dilakukan kelompok tani Kalappo bertujuan untuk melibatkan semua anggota kelompok untuk berinteraksi secara verbal dalam artian berkomunikasi langsung yang disampaikan secara lisan dan saling berhadapan.

⁶⁰ Musdar, Anggota Kelompok Tani Kalappo, Desa Tallu Banua, 14 Maret 2024

Selain itu setiap anggota kelompok tani Kalappo saling bertukar makna simbol melalui cerita dan komentar, saat itulah terjadilah apa yang dinamakan proses interaksi simbolik. Berbagai makna simbol tentang pak Musdar si *Gondrong carepa* disampaikan tiap anggota kelompok tani Kalappo yang menjadi topik pembicaraan para anggota kelompok sehingga menjadikan anggota Kelompok Tani Kalappo mengalami penyatuan atau keterikatan yang disebut dengan Kohesi dalam kelompok.

Berawal dari tingkah laku unik pak Musdar yang mengundang tawa dalam suasana kelompok, hal tersebut kemudian dikaitkan dengan pemikiran imajinatif tiap anggotanya yang berniat jika nanti kedepannya dalam momen tertentu mereka akan membuat hal lelucon setelahnya yaitu dengan mengirim foto pak Musdar kedalam grup WhatsApp kelompok tani Kalappo kemudian masing-masing anggota mengedit fotonya dan menjadikan foto pak Musdar sebagai stiker grup WhatsApp yang digunakan pada saat anggota memulai percakapan yang bertujuan untuk mengundang tawa pada setiap anggota kelompok tani Kalappo.

Kemudian ada juga julukan *Ilanggo* arti dalam bahasa Indonesia yaitu si tinggi kepada salah satu anggota kelompok tani Kalappo yang bernama Ahmad Fauzi silamuddin atau nama panggilannya Fauzi. Alasan julukan ini yang menjadikan suatu lelucon dilingkungan para anggota kelompok tani Kalappo Fauzi merupakan anggota yang badannya lebih tinggi dibandingkan anggota-anggota yang lain sehingga diberikan julukan *Ilanggo*. Dengan julukan yang diberikan oleh para anggota kelompok tani Kalappo, Fauzi tidak merasa keberatan dengan hal tersebut karena para anggota kelompok sudah memiliki solidaritas dan kedekatan yang tinggi diantara anggota lainnya seperti halnya Fauzi sudah menganggap para anggota Kelompok Tani Kalappo seperti keluarganya sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Samsul yakni anggota Kelompok Tani Kalappo sebagai berikut :

“Di kelompok kami semua anggota sudah saling terbiasa dengan lelucon-lelucon yang anggota sampaikan dengan membahas ciri khas anggota yang lain seperti Fauzi yang memiliki badan yang tinggi itu

semata-mata ingin menciptakan kedekatan anggota didalam kelompok melalui hal-hal yang bersifat menghibur⁶¹.

Dan yang terakhir ada lelucon santi, lelucon ini ditunjukkan untuk salah satu anggota kelompok tani kalappo yang bernama Munawir Husain, disebut 'Santi' karna saudara Munawir Husain terkadang menirukan sifat atau perilaku menyerupai seorang bencong yaitu sifat yang gemulai menyerupai seperti wanita sehingga anggota kelompok tani Kalappo memberikan julukan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Herman yakni anggota Kelompok Tani Kalappo sebagai berikut :

“Salah satu anggota kami, Munawir Husain sangat menghibur kami para anggota Kelompok Tani Kalappo. Karna ia sering bertingkah lucu seperti menirukan tingkah laku seperti bencong sehingga kami memberikan julukan nama Santi⁶²“.

Anggota kelompok yang lain juga memberikan julukan tersebut karna nama 'Santi' mengartikan bahwa penamaan Santi seringkali ditunjukkan kepada kaum perempuan oleh sebab itu diberi julukan tersebut dan didukung sikap dan perilaku yang ditunjukkannya yang terkadang memperlihatkan sikap yang lemah gemulai seperti wanita sehingga cocok dengan julukan yang diberikan oleh anggota kelompok tani. Pada saat berinteraksi dengan anggota yang lain Santi atau Munawir Husain mulai menunjukkan perilaku gemulainya atau berperilaku seperti wanita kepada anggota yang lain menirukan suara-suara dan tingkah laku yang bisa dikatan seperti bencong sehingga mengundang tawa dan lelucon tersendiri bagi anggota kelompok tani yang lain.

Lelucon-lelucon yang terjadi dianggota kelompok tani Kalappo ini menyatu dan akhirnya menghasilkan *inside jokes* yang jadi cerita milik bersama tiap anggota, hal inilah yang disebut dengan Tema fantasi. Setiap anggota kelompok tani Kalappo dalam teori Konvergensi Simbolik saling bertukar makna simbol melalui cerita dan komentar, saat itulah terjadilah apa yang dinamakan proses interaksi simbolik. Berbagai makna simbol tentang pak Musdar si

⁶¹ Samsul, Anggota Kelompok Tani Kalappo, Desa Tallu Banua, 27 Maret 2024

⁶² Herman, Anggota Kelompok Tani Kalappo, Desa Tallu Banua, 14 Maret 2024

Gondrong carepa, Fauzi Silamuddin *Ilanggo*, dan Munawir Husain yakni Santi, disampaikan tiap anggota kelompok tani Kalappo yang menjadi topik pembicaraan para anggota kelompok sehingga menjadikan anggota Kelompok Tani Kalappo mengalami penyatuan dan kenyamanan dalam kelompok yang disebut dengan Kohesivitas dalam kelompok.

Penelitian sebelumnya oleh Israwati Suryadi 2010.⁶³ Menunjukkan bahwa tema fantasi yang berpusat pada lelucon yang menggambarkan karakter personal anggota kelompok sering kali muncul dalam kelompok-kelompok yang menghadapi visi misi bersama. Penelitian mereka menemukan bahwa kelompok dengan narasi kebersamaan yang kuat cenderung memiliki kohesivitas yang lebih tinggi. Hal ini konsisten dengan temuan di Kelompok Tani Kalappo, di mana kebersamaan dan interaksi sesama anggota yakni *inside jokes* menjadi tema utama yang memperkuat ikatan kelompok tani Kalappo.

b. Rantai Fantasi (*Fantasi chain*)

Rantai fantasi secara harfiah, *fantasi chain* diartikan sebagai rantai fantasi. Yang dimaksud disini yaitu, ketika pesan yang didramatisasi berhasil mendapat tanggapan dari partisipan komunikasi, hingga meningkatkan intensitas dan kegairahan partisipan dalam berbagai fantasi. Ketika fantasi yang berkembang maka terjadilah rantai fantasi, ketika rantai fantasi tercipta tempo percakapan jadi meningkat, antusiasme partisipan muncul, dan timbul peningkatan rasa empati dan umpan balik diantara partisipan komunikasi.

Rantai fantasi dalam kelompok tani Kalappo ini juga dapat dilihat pada model komunikasi kelompok yaitu model komunikasi Vertikal, model komunikasi Horizontal dan model komunikasi Sirkuler yang menjadi faktor pendukung terjadinya rantai fantasi yang juga sudah dijelaskan diparagraf sebelumnya. Rantai fantasi terjadi pada kelompok tani Kalappo hal itu dibuktikan pada pertemuan pada tanggal 15 Februari 2024 tepatnya di rumah ketua kelompok

⁶³ Israwati Suryadi, 2010. Teori Konvergensi Simbolik. Jurnal Academica Fisib Untad. Vol,2 No,02 Oktober 2010

yang bernama Yasdar, dalam pertemuan tersebut anggota kelompok tani Kalappo membahas beberapa pembahasan yang dibicarakan dalam pertemuan tersebut yaitu tentang rencana pengelolaan pertanian kedepannya, beberapa materi penyuluhan pertanian yang diberikan kepada anggota kelompok yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam keberhasilan pertanian, dan mendengarkan beberapa masukan atau keluhan dari anggota kelompok tani Kalappo sehingga pengurus berusaha untuk menyelesaikan persoalan tersebut baik dari segi materi maupun pemikiran.

Inti dari pertemuan tersebut bertujuan agar selalu menumbuhkan kekompakan antara anggota kelompok tani Kalappo. Disela-sela pertemuan anggota kelompok tani Kalappo tersebut terjadi percakapan diantara anggota tentang keberhasilan dan kesuksesan yang diharapkan oleh anggota kelompok tani Kalappo kedepannya. Dimulai ketika salah satu anggota kelompok bernama Ahmad memulai percakapan yaitu bertanya kepada salah satu anggota juga bernama Firmansyah isi percakapan mereka sebagai yaitu ;

Ahmad ; *Sangapami mutura kopi Firman riaya ri Kalappo?* (sudah berapa tanaman kopi yang kamu tanam Firman di Kalappo/lahan pertanian?)

Firman ; *mange'dimi nariangmi ma atus utura* (sudah banyak, sekitaran ratusan sudah saya tanam)

Ahmad ; *Oh ya' Alhamdulillah mapialolo wappa rai' tuona lambi membua* (oh ya Alhamdulillah, muda-mudahan tumbuh subur sampai berbuah)]

Firman ; *Amin, dan ditambah dengan kalimat yang mendramatisasi pesan yang disampaikan Firman dengan mengatakan mo' membua nasangi rio kopi uturao tarrussa maalli oto, arti dari perkataan Firman yaitu (kalau berbuah semua itu kopi yang saya tanam saya akan langsung membeli mobil. Firman menyampaikan kemudian tertawa).*

Ahmad ; *iyau toi palaka na maalli toa motor moa, mae,di buana kopi u* (saya juga akan membeli motor kalau banyak buahnya kopi yang saya tanam. Ahmad menyampaikan kemudian juga tertawa).

Dari penjelasan poin diatas, terlihat obrolan yang terjadi antara Ahmad dengan Firmansyah terkesan dramatisasi atau di buat-buat padahal sebetulnya belum tentu ekspektasi maupun prediksi yang disampaikan Firman akan terjadi. Upaya dramatisasi pesan yang dilakukan oleh Ahmad dan Firmansyah dilakukan dengan hal yang sama yakni berfantasi atau membayangkan yang terjadi kedepannya hal tersebut membuktikan bahwa rantai fantasi terjadi dalam kelompok tani Kalappo.

c. Tipe Fantasi (*Fantasi Type*)

Tipe fantasi (*Fantasi Type*) pengertian konsep ini menurut Ernest Borman 1972,⁶⁴ Tipe fantasi adalah tema-tema fantasi yang berulang dan dibicarakan pada situasi yang lain, seseorang yang berbeda namun dalam alur cerita yang sama jika kerangka narasi sama, tetapi tokoh, karakter atau setingannya berbeda, maka tema tersebut dapat dikelompokkan dalam satu jenis fantasi yang sama. Sementara, bila terdapat beberapa tema fantasi atau kerangka narasi yang berbeda, itu berarti terdapat beberapa tipe fantasi. Tipe fantasi yang dimaksud Borman yakni tema-tema fantasi yang berulang, hanya saja dibicarakan lagi pada situasi yang lain dengan karakter orang yang berbeda dan latar yang berbeda pula.

Kelompok Tani Kalappo dalam melakukan interaksi antar anggota didalam kelompok seringkali membahas hal-hal yang sudah beberapa kali dibahas sebelumnya akan tetapi para anggota kelompok selalu mempunyai cara dalam memulai pembicaraan menarik sehingga cerita yang disampaikan masih tetap menghibur para anggota yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fauzi yakni anggota Kelompok Tani Kalappo sebagai berikut :

⁶⁴ Bormann, Ernest dan Nancy Bormann. Analisis Tema Fantasi, Komunikasi Pidato. New York Harper dan Row,1972

“Saya dan anggota yang lain sering memulai pembicaraan yang membahas tentang ciri khas anggota yang lain terkhusus pak musdar, yang paling sering kami bahas dan begitupun anggota yang lain yang terkadang membahas tentang diri saya juga, semua itu menjadi topik pembicaraan yang membuat kita terhibur satu sama lain tanpa pihak yang merasa tersinggung“.⁶⁵

Nawir, seorang anggota lain, juga berbagi cerita tentang bagaimana anggota kelompok Tani Kalappo saling berbagi cerita, sebagai berikut :

“Di rumah salah satu anggota kami menjadi tempat kami untuk saling bercerita sekaligus menjadi tempat berkumpulnya kami, terkhusus para anak muda yang masi bebas untuk nongkrong, berbagai hal-hal yang kami bahas yang membuat para anggota yang lain berkeinginan untuk bercerita juga“.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas peneliti menemukan adanya Tipe fantasi yang sama pada kelompok tani Kalappo yang sudah di jelaskan diatas hanya saja latar dan karakter yang berbeda, kemudian tipe fantasi juga dihasilkan melalui bentuk dan model komunikasi yang telah peneliti jelaskan dihalaman sebelumnya. Masih tentang salah satu anggota Kelompok Tani Kalappo yakni Musdar atau si *gondrong carepa*, pada tanggal 21 Februari 2024, pertemuan rutin yang dilakukan oleh kelompok tani Kalappo. Saat itu peneliti bersama anggota kelompok tani Kalappo hadir dalam pertemuan tersebut, dipertemuan itu seperti biasa yang dilakukan dipertemuan-pertemuan sebelumnya kegiatan yang dilakukan adalah membahas tentang hal-hal yang perlu untuk di bicarakan oleh para pengurus maupun anggota kelompok tani Kalappo.

Saat pertemuan tersebut sudah selesai salah satu anggota kelompok perempuan yang bernama Rasdiani menginginkan untuk foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan kelompok tani Kalappo, Rasdiani mengatakan ‘*inggae mie ma foto siola ola*’ (mari kita foto bersama) lalu para anggota bersama-sama mengambil posisi untuk berfoto, begitupun saudara Musdar juga ikut untuk berfoto bersama. Saat proses foto bersama tersebut salah satu anggota yang lain

⁶⁵ Fauzi, Anggota Kelompok Tani Kalappo, Desa Tallu Banua, 13 Maret 2024

⁶⁶ Nawir, Anggota Kelompok Tani Kalappo, Desa Tallu Banua, 13 Maret 2024

yang bernama Darwin mengatakan '*Gondrong carepa*' itu mengartikan bahwa agar pak Musdar memperlihatkan rambut gondrongnya pada saat proses foto tersebut, seketika Musdar melepaskan ikat rambutnya sehingga mengundang tawa para anggota kelompok lainnya termasuk peneliti yang hadir pada saat itu.

Dari penjelasan diatas peneliti ingin menjelaskan bahwa tipe Fantasi yang ditemukan yakni, saat Darwin mengatakan *Gondrong carepa* (mengisyaratkan pak Musdar untuk memperlihatkan rambut gondrongnya) sontak pak Musdar melepaskan ikat rambutnya sehingga peneliti dan para anggota kelompok lainnya tertawa terbahak-bahak akan hal tersebut. Dari tindakan yang dilakukan oleh pak Musdar tersebut menjadikan sebagai tipe fantasia atau tema-tema yang berulang yang terjadi disituasi yang berbeda.

Tipe fantasi seperti yang dikemukakan Borman adalah fantasi yang berulang, yang dibicarakan pada situasi yang lain, dengan karakter yang berbeda. Pertama, fantasi berulang yakni *Inside jokes* pak Musdar atau si gondrong carepa yang mana saat anggota lain yang bernama Darwin mengatakan gondrong carepa, seketika pak Musdar melepaskan ikat rambutnya sontak para anggota lain pun langsung tertawa terbahak-bahak melihat perilaku pak Musdar tersebut. Artinya, hal itu merupakan lelucon dalam anggota kelompok tani Kalappo dan hanya mereka yang mengetahuinya. Kemudian hal tersebut dibicarakan pada situasi yang lain, situasi lain yang dimaksud peneliti disini yakni situasi dimana pada tanggal 21 Februari 2024 kelompok tani Kalappo sedang melakukan pertemuan di waktu dan hari yang berbeda. Karakter yang berbeda, karakter berbeda yang dimaksud peneliti disini yakni anggota lain yang bernama Darwin yang mengatakan gondrong carepa yang membuat tindakan yang mengundang tawa para anggota yang lain.

d. Visi Retoris (*Rhetorical Visions*)

Peneliti menemukan ada kata yang menjadi visi retorik dalam kelompok tani Kalappo. Visi retorik yang dimaksud disini adalah tema fantasi yang telah berkembang dan melebar keluar dari kelompok yang mengembangkan fantasi

tersebut pada awalnya. Peran ketua kelompok sebagai motivator dan penggerak juga sangat mempunyai pengaruh dalam menyebarkan visi retorik Kelompok Tani Kalappo yakni dalam penyampaian di berbagai acara formal. Visi retorik yang dimaksud adalah kata nama dari kelompok tani Kalappo yakni kata "Kalappo". Dimana kata Kalappo diambil dari nama tempat lahan pertanian para anggota kelompok petani masyarakat Desa Tallu Banua. Sebagaimana penjelasan oleh Yasdar selaku ketua Kelompok Tani Kalappo sebagai berikut :

“Lahan pertanian kami ini sudah sejak dari nenek moyang kami menempati lokasi Kalappo untuk menjadi lahan pertaniannya, sehingga masyarakat sudah mengenal bahwa Kalappo tersebut wilayah pertanian masyarakat Desa Tallu Banua“.⁶⁷

Dari pengambilan nama tersebut masyarakat Tallu Banua sudah mengetahui dan tentunya orang tua kami yang sudah tergolong lanjut usia sudah lebih dulu memahami lokasi pertanian tersebut dari nama yang kita angkat untuk menjadi nama kelompok tani yang ada di Desa Tallu Banua yakni "Kelompok Tani Kalappo". Visi retorik terjadi menurut peneliti yakni masyarakat di luar wilayah Desa Tallu Banua mengenal atau mengetahui dari nama kelompok, karna sudah memahami lokasi "Kalappo" tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, kelompok tani Kalappo dalam membangun kohesivitas, diperlukan banyak faktor yang mendorong kekompakan serta keeratan antar anggota kelompok sehingga mencegah anggota untuk meninggalkan kelompok. Seperti yang dijelaskan oleh Homas dalam Deddy Mulyana 2007,⁶⁸ Komunikasi yang terjadi antara anggota kelompok dalam pelaksanaan setiap kegiatan atau dapat dikatakan kegiatan komunikasi kelompok, seperti rapat dan diskusi dimana anggota kelompok tidak hanya saling berinteraksi tetapi mereka juga melibatkan perasaan mereka.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa kohesivitas pada Kelompok Tani Kalappo yaitu fungsi dengan

⁶⁷ Yasdar, Ketua Kelompok Tani Kalappo, Desa Tallu Banua, 1 Maret 2024

⁶⁸ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, PT Remaja Rosdakarta, thn 2007.

respon seluruh anggota kelompok tani Kalappo memiliki kesesuaian. Fungsi dari kelompok tani Kalappo adalah memberdayakan sumber daya alam yang ada di Desa Tallu Banua yang memiliki potensi yang cukup memadai yang dibuktikan dengan adanya lahan pertanian yang luas dan didukung dengan adanya sumber daya masyarakat yang berpotensi untuk menjadi penggerak dalam kesuksesan usaha tani yang ada di Desa Tallu Banua sehingga masyarakat memiliki kesejahteraan dan kesuksesan dalam usaha taninya contohnya gotong royong yang dilakukan para anggota kelompok tani didalam bertani maupun bermasyarakat yang melibatkan kelompok tani Kalappo sesuai dengan visi dan misi kelompok tani Kalappo yaitu “Memajukan Nilai Produksi SDA dengan memanfaatkan potensi SDM”.

Walaupun dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda setiap anggota, keseriusan dalam berkelompok oleh para anggota kelompok tani Kalappo membuktikan dengan aktifnya anggota dalam mengikuti kegiatan internal dan eksternal baik itu didalam kelompok maupun diluar kelompok. Selain itu kohesivitas terbentuk dari semangat juang para anggota kelompok petani untuk berkontribusi lebih dalam setiap kegiatan atau program yang akan dijalankan oleh kelompok tani Kalappo. Identitas para anggota kelompok tani Kalappo membuat sebuah kebanggaan tersendiri yang dirasakan oleh oleh para anggota. Semakin lama bergabung dengan kelompok tani Kalappo, semakin tinggi pula adanya rasa loyalitas yang diberikan untuk para anggota kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara spesifik, berdasarkan hasil penelitian, temuan data dan analisa yang dilakukan tentang aktivitas dalam konvergensi simbolik dalam membangun kohesi Kelompok Tani Kalappo, maka dapat disimpulkan bahwa 'Konvergensi simbolik dalam membangun kohesivitas Kelompok Tani Kalappo, berdasarkan pendekatan ATF (analisis tema fantasi) dalam teori konvergensi simbolik ditemukan bahwa kohesivitas dalam Kelompok Tani Kalappo tercipta melalui interaksi diantara anggota sehingga tercipta fantasi-fantasi di antara anggota Kelompok Tani Kalappo.

Proses pembentukan tema fantasi dalam komunikasi Kelompok Tani Kalappo berawal dari dramatisasi pesan, kemudian dilanjutkan interaksi simbolik yang mengarah pada konvergensi simbolik. Pesan yang di dramatisir mendapatkan tanggapan dari partisipan lainnya yang membentuk rangkaian fantasi. Rangkaian fantasi tersebut kemudian menghasilkan tema fantasi dalam Kelompok Tani Kalappo.

Adapun tema-tema fantasi dalam Kelompok Tani Kalappo terdiri dari empat macam. Pertama, tema fantasi (*fantasy theme*) berupa *inside joke* dan analogi. tema fantasi berupa *inside joke* membahas mengenai anggota kelompok yang diberi julukan *Gonrong carepa*, *Ilanggo* dan *santi*. Kedua, rantai fantasi (*fantasy chain*) yang dimaksud dalam rantai fantasi disini adalah pembicaraan antara sesama anggota kelompok tani mengenai keberhasilan dan kesuksesan Kelompok Tani Kalappo kedepannya yaitu. Disaat berbicara mengenai kesuksesan dan keberhasilan kelompok tani pesan yang didramatisasi mendapat tanggapan dari anggota kelompok lain. Yang ketiga tipe fantasi (*fantasy type*) yaitu tema yang dibicarakan berulang pada situasi dan karakter yang berbeda, yaitu pada saat Kelompok Tani Kalappo mengadakan diskusi rutin di rumah ketua Kelompok

Tani Kalappo, tema fantasi yang muncul adalah Gondrong *carepa* yaitu julukan yang diberikan oleh anggota Kelompok Tani Kalappo kepada Musdar. Dan yang keempat visi retorik (*rhetorical vision*) yaitu tema fantasi yang telah berkembang dan menyebar keluar dari kelompok, dalam penelitian ini tipe fantasi yang dimaksud yaitu kata Kalappo yaitu nama dari Kelompok Tani Kalappo atau tempat lahan pertanian oleh para petani, fantasi atau kata Kalappo ini sudah banyak mengenal diluar dari kelompok terkhusus pada masyarakat Desa Tallu Banua sehingga kata Kalappo menjadikan sebagai visi retorik dalam teori konvergensi simbolik.

B. Saran

Setelah selesai melaksanakan penelitian maka dalam hal ini penulis berusaha untuk memasukkan saran kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini. Saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut.

- a. Kepada Kelompok Tani Kalappo, selalu menjunjung tinggi solidaritas dan kerja sama yang baik antar sesama anggota sehingga diharapkan kelompok bisa terus bertahan dan berjalan dengan adanya interaksi yang baik dalam anggota dan pengurus kelompok. Selanjutnya, hubungan sosial yang tinggi harus terus dipertahankan diantara anggota karna menjadikan para anggota merasa nyaman dan ingin bertahan dalam kelompok sehingga membentuk kohesivitas dalam kelompok tersebut. Selain itu, penggalian ilmu dalam bidang pertanian harus terus ditingkatkan demi untuk keberhasilan dan kesuksesan pertanian Kelompok Tani Kalappo.
- b. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin menjadikan penelitian ini sebagai referensi bahan penelitian yang sama, diharapkan bisa lebih kritis dalam melihat permasalahan yang terjadi dalam memberikan hasil yang lebih baik dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antar. 2007. Ernest Bormann dan Teori Konvergensi Simbolik. Jurnal ISKI Bandung Vol.1 No.1 Agustus 2007.
- Ali Musabbikhin, Sriroso Satmoko, Agus Subhan Prasetyo Hubungan kohesivitas dengan partisipasi anggota pada kelompok tani ternak rejeki Lumintu di kelurahan Sumurrejo kecamatan Gunungpati kota Semarang. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Vol. 13, No.3, November 2020.
- Arianto. 2012. —Tema-Tema Fantasi dalam Komunikasi Kelompok Muslim-Tionghoal. Jurnal Ilmu Komunikasi Untad. Volume 10, Nomor 1. Edisi Januari-April 2012, Palu.
- Bimo, Walgito (2007). Psikologi Kelompok, Andi Offset, Yogyakarta.
- Bormann, Ernest dan Nancy Bormann. Analisis Tema Fantasi, Komunikasi Pidato. New York Harper dan Row, 1972.
- Claudia Berliana Apong, Liliwery Aloysius, Maria V.D Pabha Swan. Konvergensi Simbolik Dalam Membangun Kohesivitas Kelompok (analisis tema fantasi ernest bormann pada komunitas taman belajar remaja kota Kupang). Jurnal Mahasiswa Komunikasi, Vol.3, No.1 April 2023.
- Citra Anggaraini, Denni Hermawan, Lina Kristina, Muhammd Syam, Winda, Komunikasi Interpersonal, Jurnal Multidisiplin Dehasen, Vol. 1 No, 3 Juli 2022.
- cybex.pertanian.go.id,<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/85489/KELOMPOK-TANI--FUNGSI-DAN-PERAN-KELOMPOK-TANI/> di akses 12 Agustus 2023.
- Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, PT Remaja Rosdakarta, thn 2007.
- Denise. 1998. Bormann's Symbolic Convergence Theory (Paper). University of Colorado. Di akses melalui www.colorado.edu
- Denise. 1998. Bormann's Symbolic Convergence Theory (Paper). University of Colorado. Di akses melalui http://www.colorado.edu/Communication/meta-discourses/Papers/App_Papers/Young.htm
- E Suradinata. 1997. Pemimpin dan kepemimpinan pemerintah. Jakarta ; Garamedia Pustaka Utama.
- Epifanius Putra Oro, Petrus A. Andung dan Yohanes K.N. Liliwari. konvergensi simbolik dalam membangun kohesivitas kelompok (analisis tema fantasi ernest bormann pada komunitas silky band kota Kupang). Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. IX, No.1 Januari 2020.
- EDP Arninda & Safitri Ranni Merli, Hubungan antara kehesivitas kelompok dengan motivasi kerja pegawai kelurahan di kecamatan Kasihan kabupaten Bantul, Fakultas psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, h. 1.
- faperta.umsu.ac.id,<https://faperta.umsu.ac.id/2023/04/14/indonesia-krisis-petani-muda>. Di akses 27 Juli 2023.
- Golberg, Alvin. 1985. Komunikasi kelompok. Universitas Indonesia.
- Huraerah, Abu dan Purwanto. 2006. Dinamika Kelompok. Bandung: Refika Aditama.

- Hardani, dkk, Metode Penelitian:Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta:Penerbit CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h.163-171.
- Imam Gunawan Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 176.
- Islam.nu.or.id,https://islam.nu.or.id/ilmu_hadits/hadits-seputar_keutamaan_menanam_pohon_YmVMN di akses 25 Juli 2023.
- Israwati, Suryadi.2010. Teori Konvergensi Simbolik. Jurnal Academica Fisip Untad. VOL. 2 No. 02 Oktober 2010.
- Israwati Suryadi, 2010. Teori Konvergensi Simbolik. Jurnal Academica Fisib Untad. Vol,2 No,02 Oktober 2010.
- Kartikawangi, Dorien. 2013. Tema Fantasi: Strategi Komunikasi Bisnis Perusahaan Multinasional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Littlejohn,Stephen.W. Theories of Human Communication.7 Edh. Wadsworth.2002.
- Muh. Idham Khalid Bodi, Koroang Mala'bi: Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia , (Makassar:Balitbang Agama, 2019), h.271-272.
- Masruroh Lina, Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia. Scopindo Media Pustaka, 2020 hal. 11.
- Minarno, A. Eko & Sarwono, W. Sarlito. 2018 Psikolgi Sosial. Edisi 2. Jakarta : Salemba Humanika. h. 220.
- Masruroh Lina, Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia. Scopindo Media Pustaka, 2020 hal. 11.
- Nina Siti Salmania Siregar, Kajian Tentang Interaksionisme. Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol UMA. Volume 4 Nomor 2. Oktober 2011.
- [news.okezone.com,https://news.okezone.com/read/2021/10/05/525/2481650/bentrok-antar-kelompok-petani-tebu-tewaskan-2-orang-bupati-indramayu-tindak-tegas](https://news.okezone.com/read/2021/10/05/525/2481650/bentrok-antar-kelompok-petani-tebu-tewaskan-2-orang-bupati-indramayu-tindak-tegas) di akses 12 Agustus 2023.
- [peraturan.bpk.go.id,https://peraturan.bpk.go.id/home/Details/160375/permentaan-no82permentanot14082013](https://peraturan.bpk.go.id/https://peraturan.bpk.go.id/home/Details/160375/permentaan-no82permentanot14082013) tahun 2013.
- Putnam LL, Pacanowsky M, eds. 1983. Communication and Organizations: An Interpretive Approach. Beverly Hills, CA:Sage
- Rahmadani, N & Martono. 1996. Kohesivitas pada Kelompok Miskin. Buletin Psikologi (tahun XXIII, No.2 hal 54).
- Rosady Ruslan, Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi, (Jakarta:Raja Grafindo, 2008), h.213.
- Rogers EM. 2003. Diffusion of innovations. 5th ed. New York.
- Sutoro Eko,2002, Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.
- Safuruddin S (Kepala Desa Tallu Banua), Provil Desa Tallu Banua, thn 2021, hal, 1
- [Satudata.pertanian.go.id,https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/ST_K_Tenaga_Kerja_AGT_2020](https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/ST_K_Tenaga_Kerja_AGT_2020) di akses 29 Juli 2023.

- Suryadi Israwati, 2010. Teori Konvergensi Simbolik JURNAL ACADEMICA Fisip Untad VOL. 2 No. 02 Oktober 2010.
- Safuruddin S (Kepala Desa Tallu Banua), Provil Desa Tallu Banua, thn 2021, hal, 3
- Suryadi, Israwati.2010.Teori Konvergensi Simbolik. <https://media.neliti.com/media/publications/28538-ID-teori-konvergensi-simbolik.pdf>. Diakses tangga 13 Agustus 2023.
- Satudata.pertanian.go.id,https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/STK_Tenaga_Kerja_AGT_2020 di akses 29 Juli 2023.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 4, (Yogyakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010), h.172.
- Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 78-83.
- Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung Alfabeta, 2017), h. 121.
- upland.psp.pertanian.go.id,<https://upland.psp.pertanian.go.id/artikel/1687919247/indonesia-krisis-petani-milenial> di akses 25 Juli 2023.
- Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, (Ponorogo:CV. Nata Karya, 2019), h.88
- Venus, Antar. 2007. —Ernest Bormann dan Teori Konvergensi Simbolikl. Jurnal ISKI Bandung. Volume 1 Nomor 1. Edisi Agustus 2007, Bandung.
- Walgito (2008). Psikologi Kelompok, Yogyakarta, Andi. hal 24.
- [www.bps.go.id,https://www.bps.go.id/indicator/6/1171/1/persentase-tenaga-kerja-informal-sektor-pertanian.html](https://www.bps.go.id/indicator/6/1171/1/persentase-tenaga-kerja-informal-sektor-pertanian.html) di akses 29 Juli 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nama-nama Anggota Kelompok Tani Kalappo

No	Nama petani	Status
1	Cuding	Laki-laki
2	Rasdiana	Perempuan
3	Samsul	Laki-laki
4	Ahmad fauzi salamuddin	Laki-laki
5	Ismu arif	Laki-laki
6	Firmansyah	Laki-laki
7	Taufiq	Laki-laki
8	Ahmad	Laki-laki
9	Munawir husain	Laki-laki
10	Dedi Iswan	Laki-laki
11	Muh. Rahmat	Laki-laki
12	Muh.Albar	Laki-laki
13	Haerul	Laki-laki
14	Sudirman	Laki-laki
15	Muh.Abdi	Laki-laki
16	Budiansyah	Laki-laki
17	Darwin	Laki-laki
18	Musdar	Laki-laki
19	Iswanto	Laki-laki



20	Muhammad wafiq attahani	Laki-laki
21	Hasan basri	Laki-laki
22	Arham	Laki-laki
23	Edwin	Laki-laki
24	Sirajuddin	Laki-laki
25	Sunni sugiandi	Laki-laki
26	Herman	Laki-laki
27	Rudi setiawan	Laki-laki
28	Alfi	Laki-laki
29	Masriana	Perempuan
30	Usril	Laki-laki
31	Suriani	Perempuan
32	Nurmatia	Perempuan

Dokumentasi





Surat Izin Meneliti

 **PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar 

IZIN PENELITIAN

Nomor : 582/IP/DPM-PTSP/MM/XII/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/597/XII/2023 Tanggal 07 Desember 2023 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada:


N a m a	: RIAN RIZALDI ABDU
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 30356119024
Program Study/Jurusan	: S1 Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Dusun Palla-Pallang, Desa Tallu Banua Utara Kec. Sendana Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"KONVERGENSI SIMBOLIK DALAM MEMBANGUN KOHESI KELOMPOK TANI KALAPPO"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 13-12-2023
Kepala Dinas



H. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Jend. Hmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/597/XII/2023

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor : B.391/Sti.03/1.1/PP.00.9/12/2023 Tanggal 06 November 2023

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **RIAN RIZALDI ABDU**
Nim : 30356119024
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Palla Pallang Desa Tallu Banua Utara Kec. Sendana Kab. Majene

Untuk melakukan Penelitian di **Kelompok Tani Kalappo** Mulai Tanggal 07 Desember 2023 sampai dengan 07 Januari 2024 dengan Proposal berjudul :

“ KONVERGENSI SIMBOLIK DALAM MEMBANGUN KOHESI KELOMPOK TANI KALAPPO “

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 07 Desember 2023
An. Kepala Badan
Kabid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan



RIAN DARMAWAN, S.Sos
Pembina / IV.a
19730516 200003 1 001